

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE*  
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 7 SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH :  
AFRYDELLA KRISINTIA BEBY  
16.0356.691.01**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA  
HUSADA SAMARINDA**

**2020**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *VULVA HYGIENE*  
DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 7 SAMARINDA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana  
S1.Keperawatan**



**ITKES WHS**

*Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda*

**ITKES WHS**

**Di susun Oleh:**

**AFRYDELLA KRISINTIA BEBY**

**NIM: 16.0356.691.01**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

**2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMP  
NEGERI 7 SAMARINDA.

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Afydella Krisintia Beby  
16035669101

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal 30 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. DR. Anik Pui Rahayu, S.Kp., M.Kep  
NIDN. 3417047201



2. Risnawati, S.ST., M.Keb  
NIDN. 1127109001



3. Ns.Siti Kholifah, S.Kep., M.Kep  
NIDN. 1106088901



4. Chandra Sulistyvorini, M.Keb  
NIDN. 1121038701



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrydella Krisintia Beby

Nim : 16.0356.691.01

Program Studi : S.1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Samarinda, 2 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



ITKES WHS

Afrydella Krisintia Beby

Nim :16035669101

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Hubungan Pengetahuan *Vulva hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda“. dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak H, Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan ITKES Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, SE., MM., Ak., CA., C.Fra Selaku Ketua ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.,Mb selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
4. Ns. Siti Kholifah. S.Kep. M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini.
5. Chandra Sulistyo rini. SST. M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal ini.
6. Dosen dan Staf Sekolah ITKES Wiyata Husada Samarinda yang telah memberi bantuan, dukungan dan saran serta kritiknya dalam penulisan proposal ini.
7. Kedua orang tua saya selalu memberi dukungan kepada penulis baik bersifat moral maupun material.
8. Keluarga yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan moral maupun material yang tak ternilai harganya serta doa dan kasih sayangnya selama ini kepada penulis.
9. Sinthya Dewi Viramitha, S.Kep sebagai teman yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Semua yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrydella Krisintia Beby

Nim : 16.0356.691.01

Program Studi : S.1 Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda.

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda.**

Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan), dengan ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 2 September 2020

Afrydella Krisintia Beby

NIM : 16.0356.691.01

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dalam bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun. Peneliti berharap skripsi ini dapat di terima sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi ilmu keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Samarinda, 2 September 2020



Peneliti  
Afydella Krisntia Beby

## ABSTRAK

### HUBUNGAN PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 SAMARINDA

Afrydella Krisintia Beby<sup>1</sup>, Siti Kholifa<sup>2</sup>, Chandra Sulisty Rini<sup>3</sup>

**Latar Belakang:** Remaja bagian dari sumber daya manusia dan merupakan penerus bangsa. Remaja memiliki dua nilai yaitu nilai harapan (idealisme) dan kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak terjadi keselarasan maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau biasa disebut masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas VIII di SMP 7 Samarinda berjumlah 106 responden. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. **Hasil:** penelitian dari pengolahan data antara hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda menggunakan uji *pearson Chi Square* didapatkan bahwa  $p \text{ value} = 0,212$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $p > \alpha$ . Hasil tersebut memiliki arti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan berarti antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

Kata Kunci : Pengetahuan Vulva Hygiene, Kejadian Keputihan, Remaja Putri

1. Mahasiswa program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. Dosen program studi ilmu keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda
3. Dosen program studi kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP OF VULVA HYGIENE KNOWLEDGE WITH THE EVENT OF LEUKOREA IN ADOLESCENT CLASS VIII SMP NEGERI 7 SAMARINDA

Afrydella Krisintia Beby<sup>1</sup>, Siti Kholifa<sup>2</sup>, Chandra Sulisty Rini<sup>3</sup>

**Background:** Youth are part of human resources and are the nation's successors. Adolescents have two values, namely the value of expectation (idealism) and ability. If the two values are not in harmony, frustration will emerge which causes adolescents to perform deviant behavior or what is commonly called adolescent reproductive health problems. This has resulted in various problems related to their reproductive organs. One of them is the appearance of vaginal discharge in young women. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between knowledge of vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in grade VIII adolescent girls at SMP Negeri 7 Samarinda. This research is a descriptive study using a cross sectional study design that studies the dynamics of correlation. The sample used in this study were 106 grade VIII girls at SMP 7 Samarinda. In this study, the sampling technique used *random sampling*. **Results:** research from data processing between the relationship between knowledge of vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in eighth grade girls at SMP Negeri 7 Samarinda using the Pearson Chi Square test, it was found that p value = 0.212 with a significant level ( $\alpha$ ) of 0.05, then  $p > \alpha$ . This result means that  $H_a$  is rejected and  $H_o$  is accepted, where there is no relationship between vulva hygiene knowledge and the incidence of vaginal discharge in grade VIII adolescent girls at SMP Negeri 7 Samarinda. **Conclusion:** The results of this study indicate that there is no significant relationship between knowledge of vulva hygiene and the incidence of vaginal discharge in grade VIII adolescent girls at SMP Negeri 7 Samarinda.

**Keywords:** Knowledge of Vulva Hygiene, Incidence of Leucorrhoea, Young Women

<sup>1</sup>. Student of nursing science study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>. Lecturer at the Nursing Study Program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>. Lecturer at the midwifery study program, ITKES Wiyata Husada Samarinda

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
E. Penelitian Terkait .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. TELAAH PUSTAKA.....	9
1. Pengetahuan .....	9
a. Pengertian Pengetahuan .....	9
b. Cara Memperoleh Pengetahuan.....	9
c. Tingkatan Pengetahuan .....	10
2. Konsep Remaja .....	12
a. Pengertian Remaja .....	12
b. Tahap-tahap Perkembangan Remaja .....	12
c. Perkembangan Fisik Remaja Konsep Remaja.....	13
d. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja.....	14
e. Karakteristik Perkembangan Remaja.....	14
3. <i>Vulva Hygiene</i> .....	15
a. Pengertian <i>Vulva Hygiene</i> .....	15
b. Tujuan <i>Vulva Hygiene</i> .....	15

c. Manfaat <i>Vulva Hygiene</i> .....	16
d. Cara Perawatan <i>Vulva Hygiene</i> .....	16
4. Konsep dasar keputihan ( <i>Flour Albus</i> ) .....	17
a. Pengertian keputihan .....	17
b. Jenis keputihan.....	18
c. Faktor penyebab lain yang dapat menyebabkan keputihan .....	19
d. Dampak keputihan .....	21
B. Kerangka teori.....	23
1. Teori keperawatan .....	24
2. Modifikasi kerangka teori.....	25
C. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan rancangan penelitian .....	27
1. Jenis penelitian .....	27
2. Rancangan penelitian.....	27
B. Kerangka dan konsep.....	27
C. Populasi dan sampel .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel.....	28
3. Teknik sampling .....	29
D. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	30
1. Variabel bebas .....	30
2. Definisi terikat .....	30
3. Definisi operasional .....	30
E. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
F. Sumber data dan instrument penelitian .....	32
G. Uji instrumen .....	33
1. Prosedur pemngumpulan data .....	34
2. Analisa data.....	35
H. Etika penelitian .....	37
I. Alur penelitian.....	39
<b>LAMPIRAN</b> .....	x



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan <i>Vulva hygiene</i> .....	33



## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	22
Skema 2.2 Modifikasi Kerangka Teori.....	24
Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	27
Skema 3.2 Alur Penelitian.....	39



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata Peneliti
- Lampiran 2 : Penjelasan Penelitian Bagi Responden Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4 : Lembar Pernyataan Persetujuan Kesiediaan Mengikuti Penelitian
- Lampiran 5 : Kuesioner Pengetahuan Kesehatan Reproduksi
- Lampiran 6 : Kuesioner Kejadian Keputihan
- Lampiran 7 : Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja menurut World Health Organization (WHO) berusia antara 10-19 tahun (Pratiwi, 2017). Remaja bagian dari sumber daya manusia dan merupakan penerus bangsa. Secara fisik, dan intelektual, pertumbuhan dan perkembangan pada usia remaja terjadi sangat pesat. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, diantaranya adalah pola asupan makanan, latihan fisik dan kondisi kesehatan. Selain itu perubahan psikososial remaja pun mengalami perubahan, yaitu dari masa anak-anak ke menjelang dewasa. Sehingga masa remaja sering disebut masa peralihan, yakni dari masa anak yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Zahtamal & Sri, 2019).

Hasil Sensus Penduduk tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 255,5 juta jiwa dan satu dari setiap empat penduduk Indonesia adalah remaja. Pada tahun 2015 jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia mencapai lebih dari 66 juta jiwa atau sekitar 25 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Remaja memiliki dua nilai yaitu nilai harapan (idealisme) dan kemampuan. Apabila kedua nilai tersebut tidak terjadi keselarasan maka akan muncul bentuk-bentuk frustrasi yang menyebabkan remaja melakukan perilaku menyimpang atau biasa disebut masalah kesehatan reproduksi remaja (Khayrunniza, 2017).

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja puteri (Abrori, Andri, & Ermulyadi, 2017).

Masalah keputihan merupakan masalah sejak lama yang menjadi persoalan kaum perempuan. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan. Remaja merupakan bagian dari yang beresiko terkena perhatian

khusus karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksualnya. (Hendiana, Joko, & Erlisa, 2018).

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja puteri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadi keputihan (Noor & Ika, 2015).

Menurut WHO (World Health Organization) hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan, 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia subur (WUS). Sedangkan menurut penelitian di Indonesia, wanita yang pernah mengalami keputihan, sebanyak 75% mengalami keputihan minimal 1 kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25% pada WUS. Ini berbeda tajam dengan negara lain kejadian keputihan hanya 25%. (Anggun, Ari, & Moneca, 2016).

Menurut kamus kedokteran, keputihan adalah sekret putih yang kental keluar dari vagina maupun rongga uterus. Keputihan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu normal (fisiologis) dan tidak normal (patologis). Dalam keadaan normal, cairan yang keluar cenderung jernih atau sedikit kekuningan dan kental seperti lendir serta tidak disertai bau atau rasa gatal. Namun bila cairan yang keluar disertai bau, rasa gatal, nyeri saat buang air kecil atau warnanya sudah kehijauan atau bercampur darah, maka ini dapat dikategorikan tidak normal, dan perlu diwaspadai (Putri, 2011).

Infeksi *flour albus* dapat juga disebabkan oleh kurangnya perawatan remaja terhadap alat genital seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana ketat yang tidak menyerap keringat, jarang mencuci celana dalam, dan tidak sering mengganti pembalut (Muhammad, Sartiah, & Andi, 2017). (Fitri, 2018)

Kesehatan remaja tergantung pada beberapa faktor antara lain, keadaan sosial ekonomi, lingkungan, masyarakat, dan teman sebaya. Perlu adanya pemberian informasi yang lengkap baik pada wanita untuk meningkatkan

pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama organ reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan genitalia yaitu keputihan karena masalah tersebut paling banyak terjadi di Indonesia namun sebagian besar wanita tidak terlalu memperdulikan (Yuliarti, 2017).

Kebijakan dari pemerintah Indonesia adalah diberikannya perhatian yang cukup besar pada masalah kesehatan wanita baik bagi pelajar maupun masyarakat. Bagi pelajar Indonesia, perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan ini diwujudkan dalam dilaksanakan program UKS disetiap sekolah/institusi pendidikan yang terkait. Salah satu kebijakan pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerjasama dengan BKKBN untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat (Efendi, 2010).

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 8 Januari 2019 didapatkan data awal melalui wawancara dengan 10 siswi kelas VIII SMP 7 Samarinda, 6 diantaranya mengatakan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang *vulva hygiene*, ini dikarenakan hasil dari wawancara siswi Kelas VIII SMP 7 masih belum mengetahui lebih jelas mengenai cara *vulva hygiene* yang benar, sehingga dapat memicu terjadinya kejadian keputihan, dan dari hasil wawancara tersebut siswi hanya dapat menjawab beberapa pertanyaan tentang apa itu *vulva hygiene*, fungsi organ lawan jenis, apa itu keputihan, dan bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali mengenai cara *vulva hygiene* yang benar, kebanyakan dari mereka tidak bisa menjawab, dan sedikit dari mereka yang menjawab namun tidak lebih spesifik atau lebih detail dalam pembahasan mengenai cara *vulva hygiene* dengan benar, Tampak bingung dengan pertanyaan saya dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dan keputihan.

Sedangkan 4 siswi mengatakan bahwa mereka sudah cukup baik mengetahui tentang *vulva hygiene* dan keputihan, ini dikarenakan hasil dari wawancara tersebut siswi dapat menjawab pertanyaan seperti pengertian *vulva hygiene* dengan penyakit yang ditimbulkan. Selanjutnya saya melakukan pengambilan data dan wawancarai Kepala UKS dan salah satu

wali kelas VIII di SMP 7 Samarinda. Berdasarkan wawancara dengan Kepala UKS dan wali kelas remaja putri di SMP 7 Samarinda tidak didapatkan adanya keluhan atau masalah mengenai *vulva hygiene* dan keputihan.

## B. Rumusan Masalah

Keputihan (Flour albus) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas (Putri P. S., 2018). Berdasarkan fenomena diatas menurut peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah ada Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda” ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kesehatan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran sebagai media informasi kesehatan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya dalam ilmu kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kewaspadaan siswa dalam mengantisipasi masalah kesehatan remaja putri itu sendiri.
- b. Bagi guru, mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media mengajar, dan memberi motivasi guru dalam media yang lebih menarik lagi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya, sebagai dasar kebijakan dalam memasukan materi kesehatan reproduksi serta dampak, jika tidak memperhatikan kesehatan reproduksi ke kurikulum sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan media dalam pemberian informasi.
- e. Bagi Institusi, Untuk menambah ilmu pengetahuan agar mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam menganalisis faktor mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan keputihan.
- f. Bagi Dinas Kesehatan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan khususnya pengelola program pelayanan kesehatan peduli remaja untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada siswi VII di SMP Negeri 7 Samarinda.
- g. Bagi Remaja, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja yaitu bagaimana pentingnya menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan adanya keputihan pada remaja.

#### h. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dalam rangka memperluas wawasan serta pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan dilapangan dan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya.

### E. Penelitian Terkait

Penelitian yang berkenaan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan adanya kejadian keputihan pada remaja antara lain:

1. Abrori, dkk. (2017) "Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis". Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA di Kabupaten Kayong Utara. rancangan penelitian *cross sectional*. Instrument penelitian memakai kuesioner yang telah di uji reabilitas dan validitasnya. Di dapatkan bahwa diantaranya 59 sampel, responden terdapat 30 responden 9 (63,8%) memiliki pengetahuan kurang baik dan mengalami kejadian keputihan patologis. Sebanyak 28 responden (47,5%) menjawab membersihkan dengan pembersih vagina untuk menjaga vagina agar tetap bersih, 42 responden (71,2%) menjawab yang tidak termasuk cara mengatasi keputihan patologis adalah memakai celana sampai dua hari, 48 responden (81,4%) menjawab mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu sebelum membersihkan alat kelamin, 29 responden (49,2%) menjawab langsung memberikan diri ke dokter jika mengalami keluhan keputihan yang disertai bau amis, busuk dan adanya rasa gatal. Maka terlihat jelas bahwa siswi dengan pengetahuan *vulva hygiene* tidak tepat lebih banyak mengalami keputihan patologis. Oleh karna itu perlu penanganan kesehatan reproduksi yang baik bagi siswi yang pengetahuan vulva higie kurang baik, agar dapat meminimalisir kejadian keputihan patologis. Dan oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan remaja putri agar keputihan tidak berdampak buruk, bagaimana penting sekali bagi remaja putri sadar akan pentingnya personal Higiene khususnya *vulva hygiene*.

2. Tiaradevi Maudhyta Pratiwi dkk. (2017) penelitiannya berjudul “hubungan pengetahuan/ stress, penggunaan antiseptic dan penggunaan pembalut dengan kejadian *Fluor Albus* pada remaja siswi SMA NEGERI 8 KENDARI 2017. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling sehingga didapatkan sampel berjumlah 72 orang. Penelitian ini berfokus tentang pengetahuan, stress, penggunaan antiseptic, penggunaan pembalut. Dan kejadian *fluor albus*. Hasil dari penelitian tersebut dilakukan pada 72 orang siswi SMA Negeri 8 Kendari di diagnose positif Fluor Albus Patologis sebulan terakhir sebanyak 42 orang (58,35) dan siswi di diagnose negative Fluor Albus patologis sebulan terakhir sebanyak 30 orang (41,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian Fluor Albus patologis pada siswi mencapai cukup banyak sehingga perlu dipertimbangkan karena potensi kasus yang ada dapat meningkat sering tidak diperhatikan kebersihan genital.
3. Putri Rahayu Berlina (2018). Penelitiannya berjudul “hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP 2 mejobo kudas”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, tindakan, *vulva hygiene*, keputihan dan di ingin mengetahui apakah ada hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan ditujukan pada remaja. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Diketahui responden memiliki nilai pengetahuan yang tergolong pengetahuan baik, sikap, cukup, tindakan yang cukup dan angka kejadian keputihan yang tergolong jarang. Dan demikian terdapat hubungan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan di SMP 2 Mejobo Kudus.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diatas adalah penggunaan variabel, metode penelitian, serta lokasi penelitian. Penelitian yang diatas lebih banyak menekankan tentang perawatan *vulva hygiene* organ reproduksi pada remaja banyak menekankan apakah ada hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana peran tenaga kesehatan bisa

meningkatkan kinerjanya untuk bekerjasama dengan pihak sekolah, agar bisa memberikan wawasan, pendidikan, pengetahuan, dan kesehatan reproduksi pada remaja tersebut. Namun tidak hanya sebatas pada pengetahuan *vulva hygiene* saja.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. TELAAH PUSTAKA

#### 1. Pengetahuan

##### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Rahmah, 2017).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Febriyanto, 2016).

##### b. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010) dari berbagai macam cara yang lebih digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: cara tradisional atau non ilmiah dan cara modern dan juga ilmiah.

- 1) Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yakni tanpa melalui penelitian ilmiah. Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah atau metode penemuan. Secara sistematis dan logis adalah dengan cara non ilmiah, tanpa melalui penelitian. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

- a) Cara coba salah (trial error)
- b) Secara kebetulan
- c) Cara kekuasaan atau otoritas
- d) Berdasarkan pengalaman pribadi
- e) Cara akal sehat (common sense)
- f) Kebenaran melalui wahyu
- g) Kebenaran secara intuitif
- h) Melalui jalan pikiran
- i) Induksi
- j) Deduksi

2) Cara modern atau ilmiah, yakni melalui proses penelitian cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau populer disebut *metodologi* penelitian (*research methodology*).

c. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yaitu :

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi suatu materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu objek. Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria telah ada (Febriyanto, 2016).

Menurut Notoatmodjo (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

b) Media masa / sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu,

baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

e) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu (Karimah, 2017).

## 2. Konsep Remaja

a. Pengertian Remaja

Secara etimologi remaja memiliki arti tumbuh menjadi dewasa. Definisi remaja (*adolescence*) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah periode usia 10-19 tahun. Perserikatan Bangsa - Bangsa (PPB) menyebutkan bahwa kaum muda (*youth*) memiliki usia 15 – 24 tahun. Menurut *The Health Resource and service Administration Guidelines Amerika Serikat* remaja memiliki rentang usia dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu : Secara kronologis remaja adalah individu yang memiliki usia antara 11 – 12 tahun sampai 20 – 21 tahun. Secara fisik remaja ditandai dengan ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis terutama yang terkait dalam kelenjar seksual. Secara psikologis remaja merupakan masa dimana individu akan mengalami perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan moral, masa antara masa anak – anak menuju masa dewasa (Karimah, 2017).

b. Tahap – tahap Perkembangan Remaja

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan ada 3 tahap perkembangan remaja :

1) Remaja awal ( *early adolescent* )

Pada tahap ini remaja masih terheran – heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan – dorongan yang menyertai perubahan – perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran – pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenisnya.

## 2) Remaja madya ( *middle adolescent* )

Pada tahap ini remaja membutuhkan temannya dan senang apabila banyak teman dan mengakuinya. Ada kecenderungan narsitis yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman – teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan, karena tidak tau memilih yang mana yang peduli atau tidak peduli, ramai – ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan lain – lain.

## 3) Remaja akhir ( *late adolescent* )

Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian dalam lima hal yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi – fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk Bersatu dengan orang – orang lain.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egoantrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (Haryanto, 2018).

## c. Perkembangan Fisik Remaja

Salah satu tahap perkembangan manusia yang cukup penting adalah masa remaja. Pubertas akan terjadi pada masa ini yang ditandai dengan perkembangan yang sangat mencolok pada aspek fisik, seksual, dan psikososial. Masa remaja ditandai dengan kemunculan tanda – tanda pubertas yang berlanjut hingga kematangan seksual. Pubertas adalah perubahan kematangan fisik secara cepat yang meliputi perubahan tubuh dan hormonal, yang biasanya muncul diawal masa remaja. Perubahan – perubahan fisik pada masa ini mencakup penampilan fisik seperti bentuk tubuh, proporsi tubuh, dan fungsi fisiologis (kematangan organ – organ seksual) (Nurul Hidayah, 2018).

Pada perempuan, pubertas terbentuk peristiwa haid pertama yang disebut *menarche*. Menurut Sarwono (2010), *menarche* adalah tahap perkembangan fisik. Ketika alat reproduksi manusia mencapai kematangannya.

d. Tugas-tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas-tugas perkembangan pada masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja adalah:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya.
- 2) Mampu memahami dan menerima peran seks usia dewasa.
- 3) Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- 4) Mencapai kemandirian emosional.
- 5) Mencapai kemandirian ekonomi.
- 6) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 7) Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- 8) Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (Hijriani, 2019).

e. Karakteristik Perkembangan Sifat Remaja

Menurut Ali (2011), karakteristik perkembangan sifat remaja yaitu:

- 1) Kegelisahan.

Sesuai dengan masa perkembangannya, remaja mempunyai banyak angan-angan, dan keinginan yang ingin diwujudkan di masa depan. Hal ini menyebabkan remaja mempunyai angan-angan yang sangat tinggi, namun kemampuan yang dimiliki remaja belum memadai sehingga remaja diliputi oleh perasaan

gelisah.

2) Pertentangan

Pada umumnya, remaja sering mengalami kebingungan karena sering mengalami pertentangan antara diri sendiri dan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi ini akan menimbulkan kebingungan dalam diri remaja tersebut.

3) Mengkhayal

Keinginan dan angan-angan remaja tidak tersalurkan, akibatnya remaja akan mengkhayal, mencari kepuasan, bahkan menyalurkan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Tidak semua khayalan remaja bersifat negatif. Terkadang khayalan remaja bisa bersifat positif, misalnya menimbulkan ide-ide tertentu yang dapat direalisasikan.

4) Aktivitas berkelompok

Adanya bermacam-macam larangan dari orangtua akan mengakibatkan kekecewaan pada remaja bahkan mematahkan semangat para remaja. Kebanyakan remaja mencari jalan keluar dari kesulitan yang dihadapi dengan berkumpul bersama teman sebaya. Mereka akan melakukan suatu kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat mereka atasi bersama.

5) Keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajahi segala sesuatu, dan ingin mencoba semua hal yang belum pernah dialami sebelumnya.

### 3. *Vulva Hygiene*

a. Pengertian *Vulva Hygiene*

Organ reproduksi luar perempuan ini disebut *vulva*. *Vulva* adalah daerah yang mengelilingi lubang kelamin luar. Jika dilihat dari luar,

vulva meliputi bagian yang bernama mons pubis sampai tepi perineum. *Vulva* terdiri atas *mons pubis*, *labia majora*, *labia minora*, *klitoris*, *hymen*, *vestibulum*, *orificium*, *uretra externa*, serta pada dinding vagina. *Vulva hygiene* terdiri dari dua kata, yaitu *vulva* yang berarti kelamin luar dan *hygiene* yang berarti kebersihan. Jadi *vulva hygiene* mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (Fitri, 2018).

b. Tujuan *Vulva Hygiene* Antara Lain Yaitu :

- 1) Menghindari adanya infeksi pada *vulva*
- 2) Memberikan rasa nyaman
- 3) Menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi
- 4) Membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar vulva dan luar vagina
- 5) Mempertahankan pH derajat keasaman vagina yang normal yaitu 3,5-4,5
- 6) Mencegah rangsangan tumbuhnya jamur, bakteri protozoa
- 7) Mencegah munculnya keputihan dan virus tujuan kebersihan alat intim adalah membuatnya tetap kering, bebas dari infeksi, iritasi (luka) yang dapat membuat vulva menjadi merapat bengkak, panas dan gatal. (Hasanah I. A., 2018).

c. Manfaat *Vulva Hygiene*

Perawatan vagina memiliki beberapa manfaat lain :

- a. Menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman
- b. Mencegah munculnya keputihan, bau tidak sedap dan gatal-gatal
- c. Menjaga agar pH vagina tetap normal (3,5-4,5) (Wardani, 2017).

d. Cara Perawatan *Vulva Hygiene*

Daerah keperempuanan mudah terkena bakteri yang dapat menimbulkan infeksi. Maka perempuan perlu menjaga organ genetaliannya, seperti :

- 1) Membasuh vagina dari arah depan kebelakang dengan hati-hati, menggunakan air pembersih setelah buang air kecil, buang air

besar, dan mandi. Siram bagian kewanitaan dari arah depan kebelakang, bukan sebaliknya. Ini dilakukan untuk mencegah masuknya kuman dari dubur ke vagina.

- 2) Mengganti pakaian dalam, minimal 2 kali sehari untuk mencegah menempelnya jamur pada alat kelamin. Hindari tukar menukar pakaian dalam dengan orang lain meskipun dengan anggota keluarga.
- 3) Pada saat menstruasi, gunakan pembalut yang berbahan lembut dan menyerap dengan baik. Pembalut harus diganti minimal 3 kali dalam sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri.
- 4) Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
- 5) Menggunakan celana dalam yang bersih, kering, dan terbuat dari bahan katun.
- 6) Hindari menggunakan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina hindari penggunaan pantyliner, akan lebih baik bagi kesehatan organ reproduksi jika mengganti celana dalam daripada sekedar mengganti pantyliner. Sebaiknya pantyliner hanya digunakan saat mengalami keputihan saja.
- 7) Mencukur rambut kemaluan untuk menghindari kelembapan di daerah organ genitalia. Dampak *Vulva Hygiene* yang buruk beberapa dampak tidak melakukan perawatan vulva hygiene antara lain:
  - a) *Pruritus Vulvae* *Pruritus vulvae* merupakan keadaan gatal yang dirasakan pada alat genitalia perempuan. *Pruritus vulvae* merupakan salah satu tanda awal terjadinya *vaginitis*. Keadaan gatal ini biasanya terjadi pada malam hari yang memungkinkan seseorang menggaruknya tanpa sadar dan menimbulkan luka di area genitalia. Kurangnya praktik *vulva* dapat mengakibatkan terjadinya *pruritus vulvae*
  - b) Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami oleh wanita. Keputihan (*Flour Albus*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina

yang luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai oleh gatal setempat. Secara fisiologis terjadinya keputihan adalah hal yang wajar karena dipengaruhi oleh faktor hormonal. Keputihan fisiologi ditandai oleh cairan yang berwarna putih, tidak berbau dan apabila dilaksanakan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan kelainan. Keadaan ini dapat terjadi ketika perempuan terangsang atau saat masa subur (ovulasi) (Istiqamah, 2018).

#### 4. Konsep Dasar Keputihan (*Flour Albus*)

##### a. Pengertian keputihan (*Flour Albus*)

Keputihan (*Flour albus*) adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Keputihan (*Flour albus*) adalah cairan yang keluar berlebihan dari liang senggama. Keputihan yang terjadi pada wanita dapat bersifat normal maupun abnormal. (Dewi, 2019).

Leukorea (keputihan) merupakan pengeluaran cairan per vagina yang bukan darah. Leukorea merupakan manifestasi klinis berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak reproduksi. Gangguan ini tidak menimbulkan mortalitas tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam dan menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu dan mengurangi kenyamanan (Yunianti, 2015).

##### b. Jenis keputihan (*Flour albus*)

Menurut Ernawati (2017), jenis keputihan (*flour albus*) pada wanita ada 2 yaitu keputihan normal/fisiologis dan abnormal/patologis.

###### 1) Keputihan normal/fisiologis

Keputihan fisiologis adalah keputihan yang normal terjadi akibat perubahan hormonal, seperti menjelang atau setelah menstruasi, stres, kehamilan, dan pemakaian kontrasepsi

###### 2) Keputihan abnormal/patologis

Keputihan patologis adalah keputihan yang timbul akibat kondisi

medis tertentu dengan penyebab tersering adalah infeksi parasit/jamur/bakteri. (Dewi, 2019).

Sekitar 75% wanita yang ada di seluruh dunia pernah mengalami keputihan, sekali seumur hidupnya. Kusmiran menyatakan sekitar 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, sebab Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, sehingga jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan (Neubrina, Yulia, Dwi, Fifa, & Iche, 2018).

Keputihan abnormal merupakan cairan eksudat dan cairan ini mengandung banyak leukosit. Eksudat terjadi akibat reaksi tubuh terhadap adanya jejas (luka). Jejas ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing maupun iritasi akibat pembalut (bahan kimia).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rabiou (2010) di Nigeria dilaporkan bahwa perilaku tidak sehat dalam menjaga kebersihan genitalia merupakan penyebab paling dominan terjadinya keputihan yaitu sebesar 44,6% dibandingkan akibat infeksi menular seksual sebesar 44,1%. Berdasarkan hasil penelitian dari Panda S. et.Al. (2013) bahwa dari 50 orang wanita usia subur di kawasan Asia Selatan terutama India yang terdeteksi *Trikomoniosis Vaginalis* sebanyak 3 kasus (6%) dan *Candida Albicans* dalam 26 kasus (52%). *Terinfeksi Trikomoniosis Vaginalis* dan *Candida Albicans* sebanyak 4 kasus (8%). Hampir 83 % penyebab keputihan adalah bakteri *Candida Albicans* yang banyak terjadi pada wanita usia subur (Marhaeni, 2016).

c. Faktor penyebab lain yang dapat menyebabkan keputihan :

- 1) Infeksi vagina oleh jamur (*candida albicans*) atau parasit (*tricomonas*). Jenis infeksi yang terjadi pada vagina yakni, *bacterial vaginosis*, *trikomonas*, dan *kandidiasis*. *bakterial vaginosis* merupakan gangguan vagina yang sering terjadi

ditandai dengan keputihan dan bau tak sedap. Hal ini di sebabkan oleh *lactobacillus* menurun, bakteri patogen (penyebab infeksi) meningkat, dan pH vagina meningkat.

- 2) Faktor *hygiene* yang jelek kebersihan daerah vagina yang jelek dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar.
- 3) Pemakaian obat-obatan (antibiotik, kortikosteroid, dan pil KB) dalam waktu lama. Karena pemakaian obat- obatan khususnya antibiotik yang terlalu lama dapat menimbulkan sistem imunitas dalam tubuh. Sedangkan penggunaan KB mempengaruhi keseimbangan hormonal wanita. Biasanya pada wanita yang mengkonsumsi antibiotik timbul keputihan.
- 4) Stres otak mempengaruhi kerja semua organ tubuh, jadi jika reseptor otak mengalami stress maka hormonal di dalam tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menyebabkan timbulnya keputihan.
- 5) Penyebab lain keputihan adalah alergi akibat benda-benda yang dimasukkan secara sengaja atau tidak sengaja ke dalam vagina, seperti tampon, obat atau alat kontrasepsi, rambut kemaluan, benang yang berasal dari selimut, celana dan lainnya. Bisa juga karena luka seperti tusukan, benturan, tekanan atau iritasi yang berlangsung lama (Dewi A. K., 2012).

Faktor-faktor yang memicu berkembangnya keputihan antara lain karena pengetahuan yang rendah, apalagi remaja yang secara biologis servik-nya belum matang. Karena berada dalam masa peralihan, maka pada remaja sering ditemukan masalah-masalah yang berkaitan erat dengan tumbuh kembang tubuhnya. Terutama dalam hal ini adalah organ reproduksi yang memberi dampak besar terhadap kehidupan remaja di masa datang. Terlebih pada remja putri yang memang diciptakan dengan bentuk dan fungsi tubuh yang sangat istimewa dan juga sangat

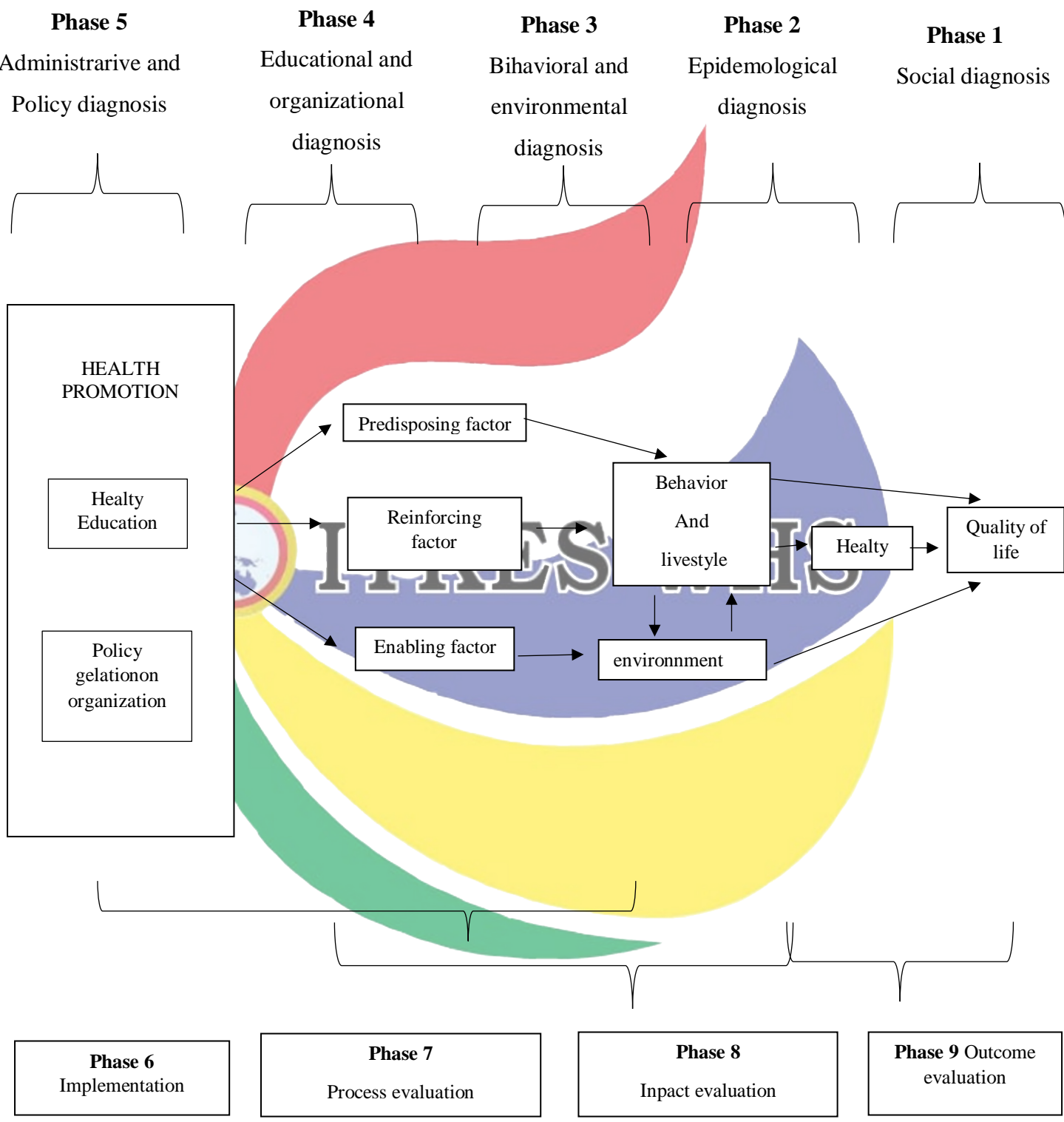
rentan terhadap gangguan dari luar, dalam hal ini Infeksi pada Saluran Reproduksi (ISR) dengan gejala yang umum adalah keputihan. Keputihan merupakan manifestasi klinik dari berbagai macam infeksi. Reaksi kejiwaan ini bermanifestasi sebagai rasa kecemasan yang berlebihan, minder bahkan membatasi kegiatan sosialnya. Ditambah lagi remaja putri pada umumnya malu untuk menceritakan masalah yang berkaitan organ kelamin apalagi untuk memeriksakannya.

Untuk itulah sangat penting bagi remaja putri untuk mendapat pengetahuan yang memadai kesehatan reproduksi khususnya keputihan agar mereka tahu bagaimana seharusnya mereka bersikap ketika menghadapi keputihan yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputihan yang dialaminya, apakah berperilaku sehat atau tidak sehat (Septiani, 2017).

#### d. Dampak Keputihan

Keputihan fisiologis dan patologis mempunyai dampak pada wanita. Keputihan fisiologis menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang dapat menyebabkan infertilitas (Putri P. S., 2018).

Untuk menghindari komplikasi yang serius dari keputihan, sebaiknya penataksanaan dilakukan sedini mungkin seperti melalui personal highiene yang baik dan perawatan pada genetalia eksterna. Menjaga kebersihan saat menstruasi merupakan salah satu cara aman untuk mencegah kuman dan infeksi pada vagina yang dapat mengakibatkan penyakit gangguan reproduksi. Hal ini karena keputihan berasal dari organ reproduksi, maka kondisi ini harus ditangani dengan benar dan hati-hati sehingga kebersihan daerah pribadi menjadi hal yang penting (Siti, Edy, & Nilatul, 2016).

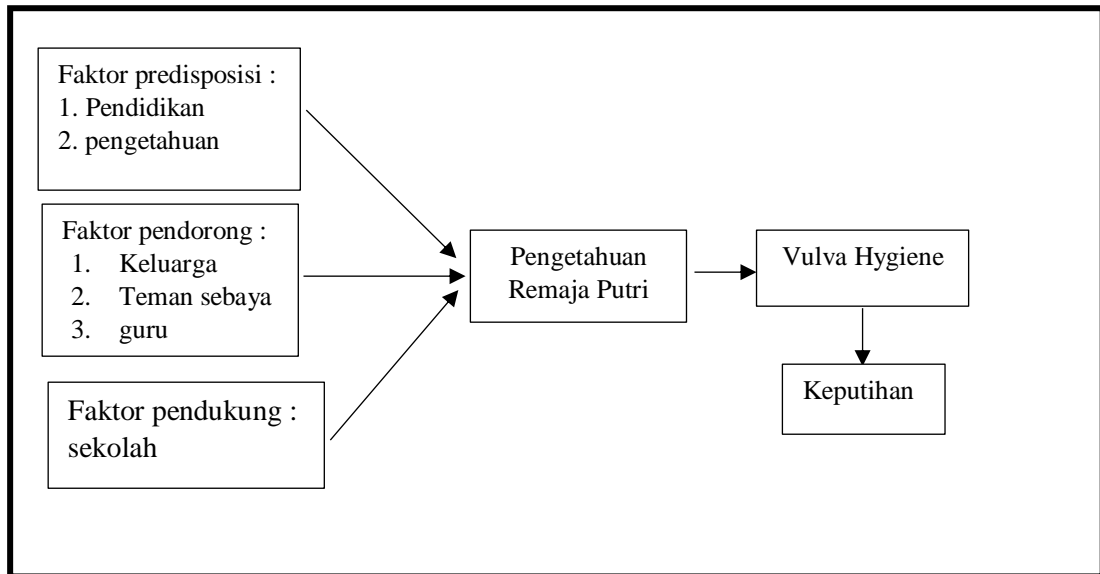


**Skema 2.1 Kerangka Teori Model Lawrance Green (Nursalam, 2016).**

## B. Teori Keperawatan

Selanjutnya dalam promosi kesehatan dikenal dengan adanya model pengkajian dan penindaklanjutan (*Precede-proceed model*) yang diadaptasi dari konsep Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, atau meningkatkan perilaku tersebut kearah yang lebih positif. Proses pengkajian atau pada tahap *precede* dan proses penindaklanjutan pada tahap *proceed*. Dengan demikian suatu program untuk memperbaiki perilaku Kesehatan adalah penerapan keempat proses pada umumnya ke dalam model pengkajian dan penindaklanjutan.

1. Kualitas hidup adalah sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat sejahtera. Semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi.
2. Derajat Kesehatan adalah suatu yang ingin dicapai dalam bidang kesehatan, dengan adanya derajat kesehatan akan tergambarakan masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Pengaruh yang lebih besar adalah faktor perilaku lingkungan.
3. Faktor lingkungan adalah faktor fisik, biologis, dan social budaya yang langsung/ tidak mempengaruhi derajat kesehatan.
4. Faktor perilaku dan gaya hidup adalah suatu faktor yang timbul karena adanya aksi dan reaksi seseorang atau organisme terhadap lingkungannya. Faktor perilaku terjadi apabila ada rangsangan, sedangkan gaya hidup merupakan pola kebiasaan seseorang atau sekelompok atau yang dilakukan karena jenis pekerjaanya mengikuti tren yang berlaku dalam kelompok sebayanya, ataupun hanya untuk meniru dari tokoh idolanya.



**Skema 2.2 Modifikasi Kerangka Teori dari Lawrance Green (Nursalam,2016).**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian adalah jawaban sementara pilihan yang kebenarannya akan dibuktikan melalui penelitian tersebut Notoatmodjo (2005). Jawaban ini dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta atau data Riyanto, (2011). Berdasarkan kerangka konseptual penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha : ada hubungan Antara Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda.
2. Ho : Tidak ada hubungan Antara Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas VIII Di SMP Negeri 7 Samarinda.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan-kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono,2015).

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu (Sugiyono, 2015).

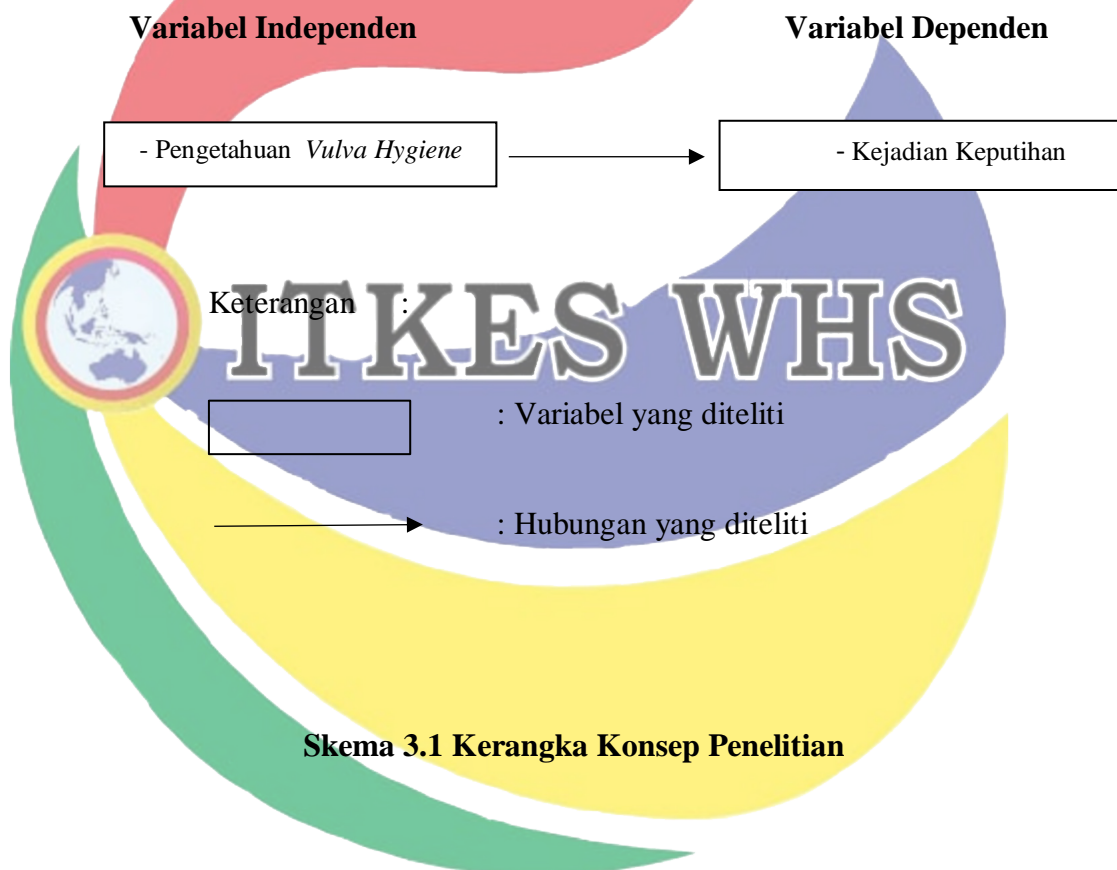
#### 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* yang mempelajari dinamika korelasi. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data secara bersama-sama atau dalam satu waktu, setelah kedua variabel di ukur dan diperoleh data, peneliti kemudian menganalisa hubungan kedua variabel berdasarkan uji statistik, penggunaan desain ini karena peneliti ingin

mengetahui hubungan variabel, apakah terdapat hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan padar remaja putri kelas 8 di Smp Negeri 7 Samarinda.

## B. Kerangka dan Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang dilakukan. Kerangka konsep terdiri dari variabel-variabel yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pengertian diatas maka di buat kerangka konsep sebagai berikut :



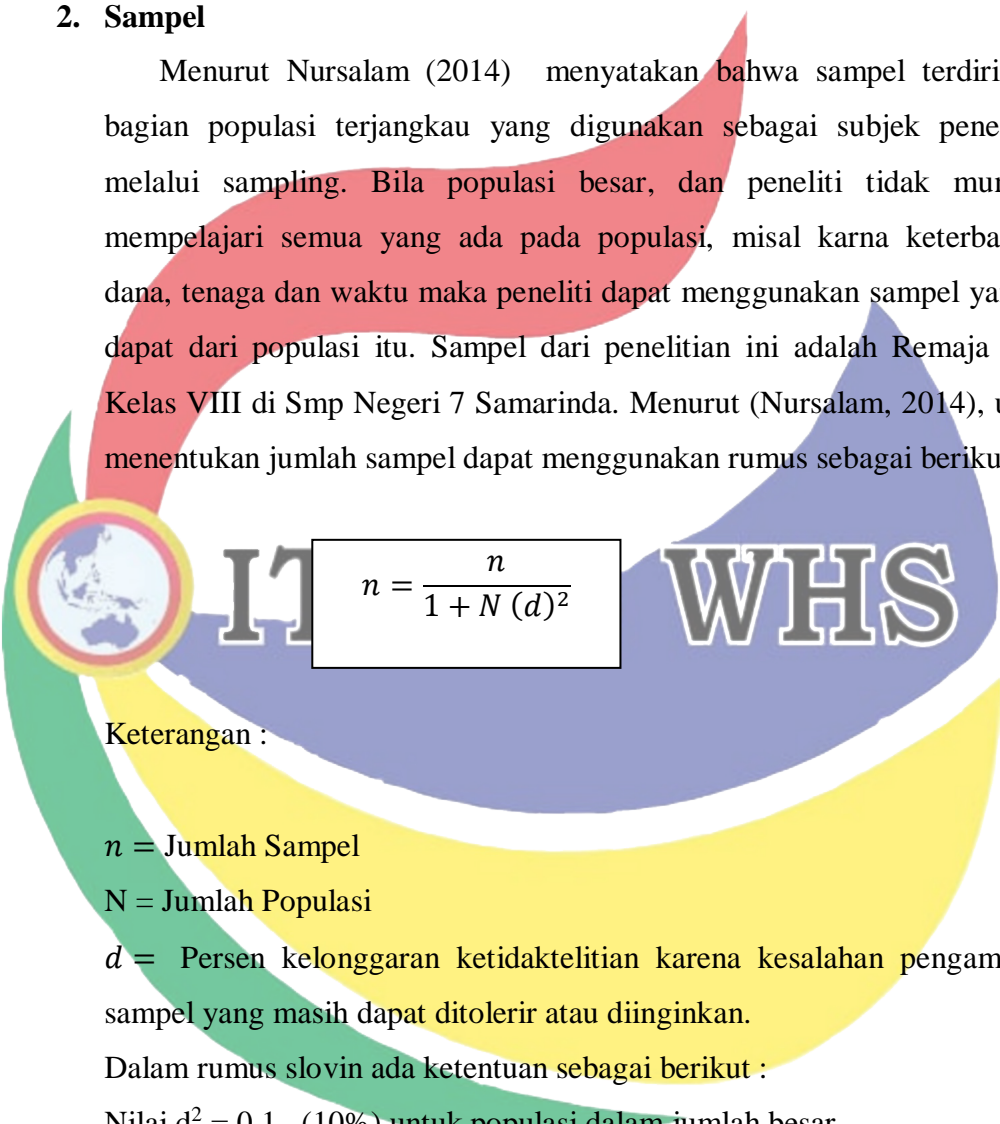
## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Nursalam (2014) menyatakan bahwa populasi adalah subjek (misalnya, manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di Smp Negeri 7 Samarinda sebanyak 144 orang.

### 2. Sampel

Menurut Nursalam (2014) menyatakan bahwa sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di dapat dari populasi itu. Sampel dari penelitian ini adalah Remaja Putri Kelas VIII di Smp Negeri 7 Samarinda. Menurut (Nursalam, 2014), untuk menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus sebagai berikut :



$$n = \frac{n}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai  $d^2 = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai  $d^2 = 0,05$  (5%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dalam penelitian ini jumlah populasi Remaja Putri kelas 8 di Smp Negeri 7 Samarinda diketahui berjumlah 144 remaja putri tingkat kesalahan (*Sampling Error*) ditentukan sebesar 5% maka diperoleh:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{144}{1+144 (0,0025)}$$

$$n = \frac{144}{1,36} = 105,8$$

$$n = 106 \text{ Sampel}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 106.

### 3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan jenis yang digunakan *purposive sampling* teknik yang digunakan *purposive sampling* teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang sebelumnya ditentukan peneliti, subjek yang memenuhi kriteria dijadikan sampel (Sandjaka,2011).

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu :

#### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat-syarat seseorang bisa masuk dalam penelitian. Kriteria inklusi bagi responden dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswi kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda
- 2) Siswi berumur 11-16 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang menolak menjadi sampel

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Bebas (*Variabel Independent*)

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan *vulva hygiene*, Vulva hygiene terdiri dari dua kata, yaitu vulva yang berarti kelamin luar dan hygiene yang berarti kebersihan. Jadi vulva hygiene mencakup cara menjaga dan merawat kebersihan organ kelamin bagian luar (Friedman,2010).

### 2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Menurut (Sugiyono, 2013), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan. Kejadian keputihan adalah cairan selain darah yang keluar dari alat reproduksi diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal sedikit.

### 3. Definisi Operasional

Menurut (Nursalam,2008) Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diamati atau di ukur, dapat diamati artinya memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat dalam suatu obyek atau fenomena yang dapat diulang oleh orang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
<b>Variabel independent :</b> Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Kesan dalam pikiran remaja. Mengenai cara merawat atau membersihkan daerah kewanitaan dengan baik itu seperti apa, serta memikirkan dampak jika tidak mengetahui cara vulva hygiene, terutama penyakit yang akan timbul, jika tidak mengetahui pengetahuan mengenai vulva hygiene.	Kuesioner 11 item pertanyaan dengan skor 11 pada jawaban: Pertanyaan <i>favorable</i> (pertanyaan positif) Tidak = 0 Ya = 1 Pada pertanyaan <i>unfavorable</i> (pertanyaan negatif) Ya = 1 Tidak = 0	Dengan Kriteria : Baik = 79-100% Cukup = 56-79% Kurang = <56%	<b>Ordinal</b>
<b>Variabel dependent :</b> Kejadian keputihan	Cairan selain darah yang keluar dari alat reproduksi diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal sedikit	Kuesioner 10 item pertanyaan dengan skor 50 pada jawaban: Pertanyaan <i>favorable</i> (pertanyaan positif) 5 = Selalu 4 = Sering 3 = Sangat sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah Pada pertanyaan <i>unfavorable</i> (pertanyaan negatif)	1. Kejadian keputihan remaja putri diperoleh skoring $\geq 36.50$ 2. Remaja putri yang tidak terjadi keputihan jika diperoleh skoring $\leq 36.50$ Data berdistribusi tidak normal, maka menggunakan	<b>Ordinal</b>

		1 = Tidak pernah 2 = Kadang-kadang 3 = Sangat sering 4 = Sering 5 = Selalu	nilai median	
--	--	--	--------------	--

### E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Smp Negeri 7 Samarinda.
2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

### G. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

#### 1. Sumber Data

##### a. Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan baik melalui wawancara ataupun observasi partisipasi (Sugiyono, 2012). Berkaitan dengan hal tertentu sumber data dalam penelitian ini adalah objek yang terlibat langsung dengan penelitian yaitu pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri yang mengalami keputihan dan kejadian keputihan pada remaja.

##### b. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang akan dilakukan penelitian (Arif, 2013). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

##### 1) Kuesioner pengetahuan *vulva hygiene*

Merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan *vulva hygiene*. Kuesioner ini terdiri dari 10 item pertanyaan, pengukuran menggunakan skala Guttman yang dikategorikan menjadi Ya, dan Tidak. Setiap pertanyaan yang ditulis dapat di sepakati sebagai pernyataan favoriale dan unfavoriable dimana setiap *favoriabel* adalah pertanyaan yang mendukung atau memihak pada penilaian subjek, sedangkan *unfavoribel* adalah

pernyataan yang tidak memihak atau mendukung pada penilaian subjek. Berikut lembar kisi-kisi instrument setelah diuji.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengetahuan *Vulva Hygiene***

Indikator	No item		Total
	Favourable	Unfavorable	
Dukungan Pengetahuan dan Pengertian	2,3,4,5,8,10,11	1,6,7,9	
Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri	1,3,7,9,10	2,4,5,6,8,	

## H. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat ketetapan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05\%$  atau nilai  $r$  hitung  $> r$  table pada taraf signifikan 5% begituan sebaliknya jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan vulva hygiene dengan jumlah pertanyaan 21 item pertanyaan dan kejadian keputihan dengan jumlah pertanyaan 10 item pertanyaan, dengan total pertanyaan 31 item pertanyaan. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen modifikasi dari penelitian Ayu Kusuma Wardani, 2017 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian *Flour Albus* Atau Keputihan Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Validitas. Uji Validitas dilaksanakan di SMP 5 Samarinda pada tanggal 18 Agustus 2020 menggunakan responden remaja putri kelas 8 yang berjumlah 30 remaja putri, sebelum dilakukan uji validitas kuesioner berjumlah 31 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil item

pertanyaan valid pengetahuan vulva hygiene dengan rentang 0.398 – 0.681 dan 10 kuesioner tidak valid karena nilai  $r_{Table} 0.360 >$  dari pada  $r_{Hitung}$ , p1; 0.196 p3; 0.211, p5; 0.291, p9; 0.098, p11; 0.305, p13; 0.123, p14; 0.205, p16; 0.182, p17; 0.230, p19; -0.023, maka pertanyaan tersebut dihilangkan dari kuesioner, dan kejadian keputihan didapatkan semua item pertanyaan semua valid dengan rentang 0.464 - 0.726, dan dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 31 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 21 item pertanyaan valid, sehingga 21 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas viii.

## 2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan berarti sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali bahkan berulang-ulang kali terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Dari hasil perhitungan instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien  $\alpha > 0,7$  (Ali Muhson, 2015: 57). Maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data penelitian. Hasil uji reliabilitas variabel pengukuran pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.708 dan 0.755 dengan interorestasi tinggi.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel pengukuran pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri adalah reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,7$  dan besarnya nilai  $r$  antara 0,684-0,714 dan 0,724-0,742 sehingga dapat disimpulkan koefisien reliabilitas instrumen penelitian termasuk pada kategori tinggi sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data.

## 1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat untuk meminta data ke Smp Negeri 7 Samarinda terkait dengan berapa banyak populasi remaja putri terhadap pengetahuan vulva hygiene dan kejadian keputihan terutama di kelas 8.
2. Mendapatkan data dari Smp Negeri 7 Samarinda
3. Membuat surat untuk melakukan study pendahuluan di Smp Negeri 7 Samarinda untuk mengisi kuesioner terkait dengan Pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di Smp Negeri 7 Samarinda.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid-19. Maka peneliti maupun responden tidak dapat bertemu secara langsung
5. Meminta izin Kepala Sekolah Smp Negeri 7 Samarinda
6. Membuat WA grup dan menjelaskan kepada remaja putri di Smp Negeri 7 Samarinda, bahwa saya ingin melakukan penelitian dan bersedia, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan.
7. Tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan google form ([https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeHGu5gbjFsy5nj7xOIof6HFC61smM9\\_Y\\_RDBiWtYWRhUC2w/viewform?usp=sf\\_link](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSeHGu5gbjFsy5nj7xOIof6HFC61smM9_Y_RDBiWtYWRhUC2w/viewform?usp=sf_link))
8. Mendapatkan data dari Remaja Putri/siswi Smp 7 Samarinda mengenai Pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan di Smp Negeri 7 Samarinda.
9. Setelah kuesioner dalam bentuk google form terisi dan jumlah responden terpenuhi, peneliti melakukan tabulasi dan analisa data
10. Penyusunan laporan hasil penelitian

## J. Analisa Data

Menurut Notoatmojo (2010) analisis data pada suatu penelitiann biasanya melalui beberapa prosedur bertahap antara lain:

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Imam,2011). Rumus yang akan digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode *Kolmogorof Smirnov*. Pengujian ini di gunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel. Pada penelitian ini didapatkan bahwa data berdistribusi tidak normal yaitu nilai *Asymp. Sig*  $0.037 \leq 0,05$ .

Beberapa kategori yang ada pada *kolmogorof smirnov* menurut (Imama,2011). Hipotesis yang diajukan adalah  $H_0$  (Hipotesis Nol) yang artinya data X tidak didistribusikan normal. Pengambilan keputusannya adalah jika sig. (p) < 0,05 maka  $H_0$  di tolak atau variable tidak terdistribusi secara normal.

### 2. Analisis Univariante (Analisis Deskriptif)

Analisa univariat adalah presentase yang di gunakan untuk menganalisa atau terhadap distribusi frekuensi pada masing-masing variabel, variabel tersebut yaitu menggambarkan karakteristik responden Notoatmojo (2010).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase yang di cari

F : Frekuensi sampel untuk setiap pertanyaan

N : Jumlah keseluruhan sampel

### 3. Analisis Bivariate

Analisa bivariat adalah analisa yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmojo,2010) Analisa ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan “Pengetahuan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Samarinda”.

Analisa bivariat di lakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi yang di buat dalam bentuk distribusi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Jika masing-masing variabel berjenis kategorik dan populasinya berdistribusi normal maka analisis data yang di gunakan adalah analisis *Chi Square*. Analisis *Chi Square*, dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil yang di peroleh pada analisis *Chi Square*, dengan menggunakan program SPSS yaitu nilai p, kemusiaan di bandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka ada hubungan atau perbedaan antara dua variabel tersebut.

Rumus :

$$\chi^2 = \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = *Chi Square* yang diberi hubungan antara variable dependen dengan independen  
 $O$  = frekuensi observasi  
 $E$  = frekuensi yang diharapkan

Syarat-syarat uji *Chi Square* :

- a. Sudah dikategorikan skala ukur ordinal/nominal dalam bentuk data kategorik.
- b. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan/nilai ekspetasi (nilai e kurang dari 1)
- c. Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai/harapan ekspetasi kurang dari 5, lebih dari 20% dari keseluruhan sel.
- d. Jika syarat uji *Chi Square* tidak terpenuhi, maka :
  - 1) Bila tabel  $2 \times 2$  dijumpai nilai ekpected kurang dari 5 maka yang digunakan adalah *fisher exact test*.
  - 2) Bila tabel  $2 \times 2$  tidak ada nilai  $e \leq 5$ , maka uji yang digunakan adalah *continuity correction*.

- 3) Bila tabel lebih dari 2 x 2, misal 2 x 3, 3 x 3 dsb maka uji yang digunakan adalah *uji pearson Chi Square*.
- 4) Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistic digunakan batas kemaknaan 0,05 atau 5%. Kriteria penerimaan ha adalah  $X_2$  tabel, maka pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan berhubungan secara bermakna.

## K. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak responden untuk menjamin kerahasiaan identitas responden dan memungkinkan terjadinya ancaman terhadap responden. Sebelum penelitian ini dilakukan, responden akan dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta jaminan kerahasiaan responden. Setelah dijelaskan diberikan dan apabila responden bersedia maka responden dipersilahkan menandatangani surat pernyataan persetujuan tersebut. Adapun penandatanganan tersebut dilakukan pada saat responden tenang, sadar, cukup waktu untuk berfikir dan memahaminya. Selama penelitian berlangsung, peneliti akan memperhatikan prinsip etik. Adapun prinsip-prinsip etik yang akan peneliti perhatikan yaitu:

### 1. Informed Consent

Sebelum melakukan penelitian responden diberikan informasi tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diit hipertensi pada lansia hipertensi. Jika responden bersedia diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun, jika responden menolak untuk diteliti oleh peneliti tidak akan memaksa dan tetap akan menghormati haknya. Responden yang bersedia diteliti menandatangani lembar persetujuan, pada penelitian ini tidak ada responden yang menolak untuk diteliti.

### 2. Otonomy

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri, peneliti akan menghargai hak-hak responden dalam membuat keputusan untuk setuju atau tidak setuju untuk ikut serta dalam penelitian yang akan dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat *Informed Consent* terlebih dahulu untuk memastikan apakah responden bersedia atau tidak berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan, jika responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian maka harus menandatangani lembar persetujuan (*Informed Consent*). Responden yang menolak untuk ikut dalam penelitian tidak dipaksa untuk mengikuti penelitian dan tetap menghormati haknya.

3. *Anonymity*

Setiap responden memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebiasaan individu. Nama responden tidak dicantumkan pada lembar penelitian, setiap responden hanya mencantumkan inisial saja.

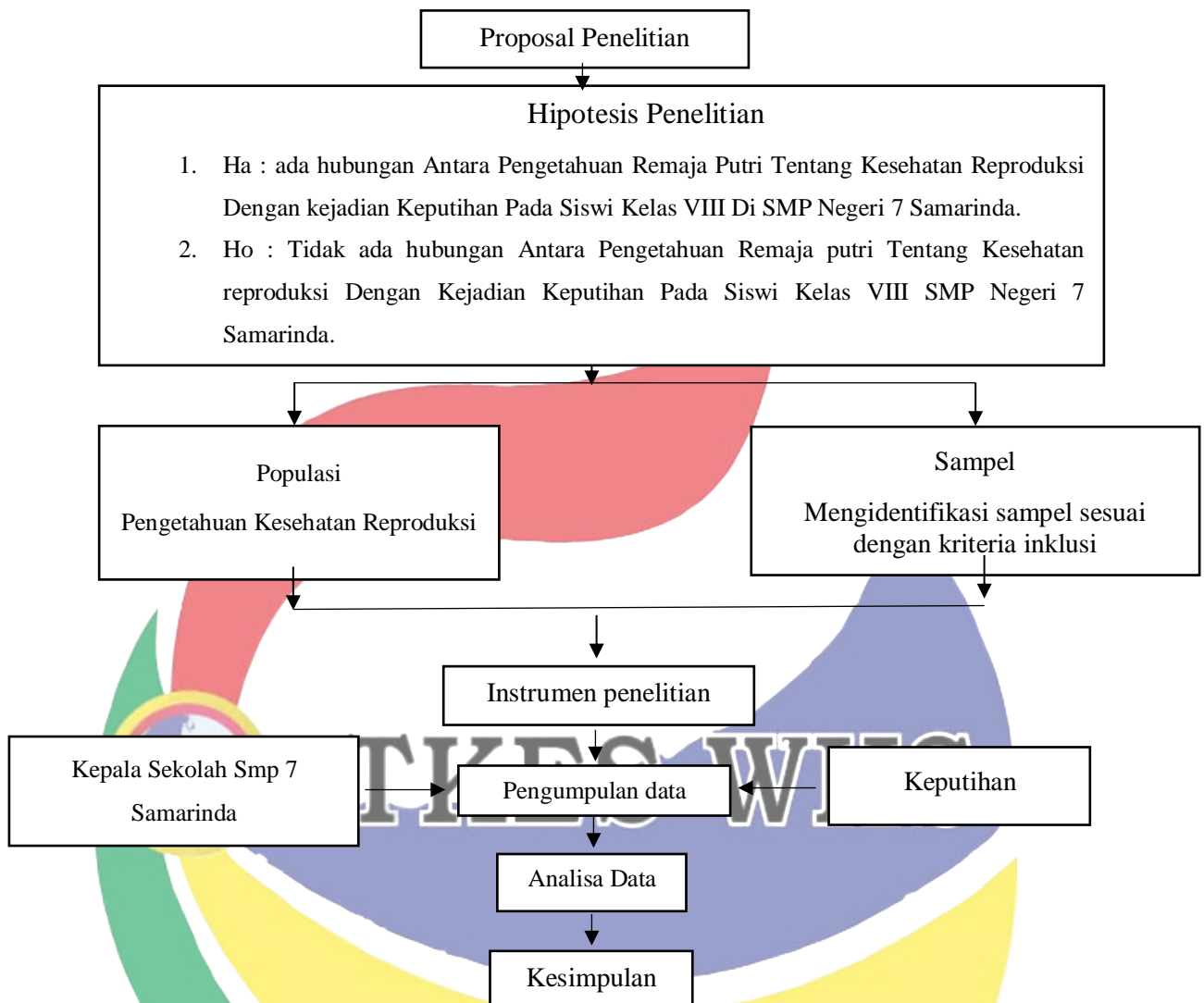
4. *Non-maleficence*

Prinsip ini mengutamakan untuk menghindari atau tidak menimbulkan bahaya baik berupa fisik maupun psikologis. Agar tidak terjadi kerugian bagi responden.

5. *Justice*

Prinsip ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini tidak akan membedakan intervensi pada satu responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan dan semua diperlakukan sama.

## L. Alur Penelitian



**Skema 3.2 Alur Penelitian**

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas 8. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Samarinda pada bulan Juli 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden yang dipilih secara total.

1. Geografis SMP Negeri 7 Samarinda

SMP Negeri 7 Samarinda terletak di Jl. Kadrie Oening, Air Hitam, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Semua Populasi di SMP Negeri 7 Samarinda

- a. Guru 48
- b. Siswa laki-laki 478
- c. Siswa Perempuan 434
- d. Rombongan Belajar 30

3. Kurikulum di SMP Negeri 7 Samarinda

- a. Penyelenggaraan: Sehari/Penuh/5 jam
- b. Data Semester: 2019-2020

4. Ruangan di SMP 7 Samarinda

- a. Ruang kelas 32
- b. Laboratorium 3
- c. Perpustakaan 1
- d. Sanitasi siswa 1

5. Sekolah sekitar SMP Negeri 7 Samarinda

- a. SMP IT Cordova Samarinda
- b. SMP Negeri 1 Samarinda
- c. SMP Negeri 4 Samarinda
- d. PKBM Citra Bangsa
- e. SKB Kota Samarinda

6. Pusat Kegiatan Terdekat
  - a. Cagar Budaya
  - b. Museum
  - c. Desa Adat

## B. Analisa Data

### 1. Hasil Analisis Univariat

#### a. Karakteristik responden

Responden yang terlihat dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki usia 11-16 tahun di SMP Negeri 7 Samarinda berjumlah 106 responden. Data responden yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari beberapa karakteristik antara lain, usia remaja, pengetahuan *vulva hygiene* dan kejadian keputihan. Data responden yang diperoleh dari penelitian ini adalah antara lain:

**Tabel.4.1** Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
11 Tahun	2	1.9
12 Tahun	28	26.4
13 Tahun	37	34.9
14 Tahun	30	28.3
15 Tahun	7	6.6
16 Tahun	2	1.9
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100.0</b>

Data primer,2020

Berdasarkan tabel diatas responden usia remaja terbanyak adalah usia 13 tahun dengan frekuensi sebanyak 37 orang sebagian kecil dengan presentase 34.9%.

#### b. Pengetahuan *vulva hygiene*

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan pengetahuan *vulva hygiene* responden adalah sebagai berikut:

**Tabel.4.2** Pengetahuan *Vulva Hygiene*

	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	19	17.9 %
Cukup	43	40.6 %
Kurang	44	41.5 %
<b>Total</b>	<b>106</b>	<b>100.0 %</b>

Data primer,2020

Berdasarkan tabel diatas responden *vulva hygiene* dengan kategori baik, dengan frekuensi 19 orang presentase 17.9%. responden dengan kategori cukup, dengan Frekuensi 43 orang presentase 40.6%. responden dengan kategori kurang 44 orang presentase 41.5%.

c. Kejadian keputihan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan Kejadian keputihan dengan responden sebagai berikut:

**Tabel.4.3 Kejadian Keputihan**

Kejadian Keputihan	Frekuensi (n)	Presentase
Kejadian Keputihan	62	58.5
Tidak Terjadi Keputihan	44	41.5
Total	106	100.0

Data primer,2020

Berdasarkan tabel diatas responden Kejadian Keputihan dengan kategori kejadian keputihan, frekuensi 62 orang dengan presentase 58.5%. responden Tidak Terjadi Keputihan dengan frekuensi 44 orang dengan presentase 41.5%.

**2. Analisa Bivariat**

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

**Tabel.4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Kategori**

Kategori	Kejadian Keputihan		Total	p-value
	Kejadian keputihan	Tidak terjadi Keputihan		
Baik	8 (42,1%)	11 (57,9%)	19 (100%)	0,212
Cukup	25 (58,1%)	18 (41,9%)	43 (100%)	
Kurang	29 (65,9%)	15 (34,1%)	44 (100%)	
Total	62 (58.5%)	44 (41.5%)	106(100.0 %)	

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan berdasarkan kategori baik dengan frekuensi kejadian keputihan sebanyak 8 orang hampir Sebagian dengan presentase 42,1%. dan tidak terjadi keputihan dengan frekuensi sebanyak 11 orang sebagian

besar dengan presentase 57,9%. Kejadian keputihan berdasarkan kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 25 orang sebagian besar dengan presentase 58,1%. Dan tidak terjadi keputihan dengan frekuensi sebanyak 18 orang hampir sebagian dari presentase 41,9%. Kejadian keputihan berdasarkan kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 29 orang Sebagian besar dengan presentase 65,9%. Dan tidak terjadi keputihan dengan frekuensi sebanyak 15 orang sebagian kecil dari presentase 34,1%.

Berdasarkan hasil analisa data hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 orang sebagian kecil dengan presentase 17,9%, sedangkan cukup dengan frekuensi sebanyak 43 orang hampir sebagian dengan presentase 40,6%, dan kurang dengan frekuensi sebanyak 44 orang hampir sebagian dengan presentase 41,5%. Analisa data ini menggunakan uji *Chi Square* dengan value 0,212 dimana ditetapkan bahwa jika nilai p-value lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka tidak ada hubungan pada dua variabel.

### 3. PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan analisis menggunakan bivariante untuk menganalisis hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan.

#### a. Pengetahuan *Vulva Hygiene*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kurang pengetahuan *vulva hygiene* sejumlah 44 orang dengan presentase (41,5%). Dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan *vulva hygiene* yang dikategorikan baik sejumlah 19 orang dengan presentase (17,9%).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indranya dan berbeda dengan kepercayaan (*beliefes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang

keliru (*misinformation*). Pengetahuan (*Knowledge*) juga diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung dan sebagainya), dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Rahmah, 2017). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Febriyanto, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Semakin besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor pendidikan, media massa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman (Karimah, 2017).

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri di SMP Negeri 7 Samarinda yang berusia 13-15 tahun. Dari hasil penelitian terhadap distribusi responden menurut usia, didapatkan bahwa responden yang paling banyak muncul terdapat pada kelompok usia 13 tahun, yaitu sebesar 34.9%.

Berdasarkan umur seluruh siswi kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda dari 144 siswi, sebagian siswi yaitu 1,9% berusia 11 tahun, kemudian sebagian siswi 26,4% berusia 12 tahun, kemudian sebagian siswi 34,9% berusia 13 tahun, kemudian sebagian siswi 28,3% berusia 14 tahun, kemudian sebagian siswi 6,6% berusia 15 tahun, kemudian sebagian siswi 1.9% berusia 16 tahun. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas siswi yaitu 37 siswi dengan presentase 34,9%.

Penelitian ini dilakukan pada usia remaja kelas VIII sekolah menengah Pertama. Masa remaja ini mengalami perubahan fisik dan psikis salah satunya perkembangan otak atau pola pikir. Hal ini sesuai dengan teori Health, 2009 bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola daya pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Teori Hurlock dalam wawan dan Dewi (2011) menjelaskan bahwa semakin cukup umur, tingkat kekuatan dan kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Dari penelitian jumlah responden 106 orang di dapatkan hasil ukur pengetahuan *vulva hygiene* dengan kategori baik sebanyak 19 orang dengan presentase (17,9%), hasil ukur pengetahuan *vulva hygiene* dengan kategori cukup sebanyak 43 orang dengan presentase (40,6%), hasil ukur pengetahuan *vulva hygiene* dengan kategori kurang sebanyak 44 orang dengan presentase (41,5%).

Menurut peneliti semakin tinggi pendidikan, dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang pengetahuan *vulva hygiene* yang benar, sehingga dapat mengurangi terjadinya keputihan dan mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Pengetahuan yang telah diperoleh akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

#### **b. Kejadian Keputihan**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan sejumlah 62 orang dengan presentase (58,5%) dan sebagian hampir sebagian dari responden tidak terjadi keputihan sebanyak 44 orang dengan presentase (41,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmiran, sekitar 90% perempuan di Indonesia pernah mengalami keputihan, sebab Indonesia merupakan daerah beriklim tropis, sehingga jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan (Neubrina, Yulia, Dwi, Fifa, & Iche, 2018).

Menurut peneliti hal yang dapat mengakibatkan terjadinya keputihan dikarenakan kurangnya kesadaran diri dan pengetahuan yang kurang dalam merawat dan membersihkan daerah kewanitaannya. Menurut peneliti, perilaku negatif responden yang enggan membersihkan daerah kewanitaannya maka kemungkinan terjadi keputihan sangat besar. Responden yang malas membersihkan organ kewanitaannya kemungkinan bakteri atau jamur akan masuk ke organ kewanitaan, jika mandi organ kewanitaan tidak dibersihkan, tidak mengganti celana dalam sampai 3 kali sehari dan tidak menggunakan celana dalam yang bersih serta terbuat dari bahan katun. Jarang mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, sering menggunakan handuk milik orang lain yang digunakan untuk mengeringkan vagina, tidak mencukur rambut vagina setidaknya 7 hari sekali dan maksimal 40 hari sekali untuk mengurangi kelembapan di dalam vagina.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Andira (2010) yang berpendapat bahwa banyak wanita yang tidak menghiraukan masalah keputihan. Padahal, keputihan bisa juga mengakibatkan hamil diluar kandungan dan kemandulan. Keputihan juga dapat mengakibatkan kematian.

### **c. Hubungan Pengetahuan Vulva hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda**

Berdasarkan hasil analisa data hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 orang sebagian kecil dengan presentase 17,9%, sedangkan cukup dengan frekuensi sebanyak 43 orang hampir Sebagian dengan presentase 40,6%, dan kurang dengan frekuensi sebanyak 44 orang hampir Sebagian dengan presentase 41,5%. Analisa data ini menggunakan uji *Chi Square* dengan value 0,212 dimana ditetapkan bahwa jika nilai  $p$  value lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, maka tidak ada hubungan pada dua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Nur Safitri, E, 2019) yang menyatakan meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik tetapi masih mengalami keputihan. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden belum sampai ketingkat aplikasi (melaksanakan). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Indah Qariati N & Asrinawaty, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dengan kejadian keputihan pada santriwati baru pondok pesantren Darul Hijrah putri tahun 2017 didapatkan p.value = 0,514 dengan demikian p.value lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05), hal ini berarti secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010). Kelompok sosial mempengaruhi bagaimana seseorang dalam pelaksanaan praktik personal hygiene (Andira,2010). Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang (Rahayu, 2012). Remaja perempuan segan untuk mendiskusikan isu kesehatan reproduksi karena khawatir pengetahuan tersebut akan diterjemahkan kedalam hal yang negatif (Winkjosastro, 2009).

Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian dan teori, pengetahuan vulva hygiene tidak berhubungan dengan kejadian keputihan pada remaja, dapat di pengaruhi oleh pengetahuan pada remaja belum sampai tahap pengaplikasian, sosial budaya pada remaja juga dapat mempengaruhi pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan dalam pengaplikasian personal hygiene, dan remaja perempuan memilik pemikiran untuk tidak mendiskusikan terkait kesehatan reproduksi pada keluarga karena khawatir akan diterjemahkan kedalam hal yang negatif.

#### 4. Keterbatasan Peneliti

1. Uji instrument hanya dilakukan satu kali dan ada 11 item dari total pertanyaan pengetahuan vulva hygiene yang tidak valid, sehingga dibutuhkan pengujian lebih lanjut.
2. Pengumpulan data dengan kuesioner bersifat subjektif sehingga kebenaran data sangat bergantung dari kejujuran responden



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Mengacu kepada tujuan dan hasil penelitian ini, maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

1. Pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan kurang pengetahuan *vulva hygiene* sejumlah 44 orang dengan presentase (41,5%). Dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan *vulva hygiene* yang dikategorikan baik sejumlah 19 orang dengan presentase (17,9%).
2. Kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keputihan sejumlah 62 orang dengan presentase (58,5%) dan hampir sebagian dari responden tidak terjadi keputihan sebanyak 44 orang dengan presentase (41,5%).
3. Hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda menunjukkan tidak ada hubungan dengan kategori baik dengan frekuensi sebanyak 19 orang sebagian kecil dengan presentase 17,9%, sedangkan cukup dengan frekuensi sebanyak 43 orang hampir Sebagian dengan presentase 40,6%, dan kurang dengan frekuensi sebanyak 44 orang hampir Sebagian dengan presentase 41,5%.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan, berarti antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda didapatkan bahwa  $p$  value = 0,212 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 maka  $p > \alpha$ . Hasil tersebut memiliki arti  $H_a$  di tolak dan  $H_0$  diterima, dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya dalam ilmu kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kewaspadaan siswa dalam mengantisipasi masalah kesehatan remaja putri itu sendiri.

### 2. Bagi guru

Mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media mengajar, dan memberi motivasi guru dalam media yang lebih menarik lagi.

### 3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya, sebagai dasar kebijakan dalam memasukan materi kesehatan reproduksi serta dampak, jika tidak memperhatikan kesehatan reproduksi ke kurikulum sekolah.

### 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan media dalam pemberian informasi.

### 5. Bagi Institusi

Untuk menambah ilmu pengetahuan agar mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam menganalisis faktor mengenai pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dengan kejadian keputihan.

### 6. Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan khususnya pengelola program pelayanan kesehatan peduli remaja untuk mengetahui hubungan pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas VIII di Smp Negeri 7 Samarinda.

### 7. Bagi Remaja,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja yaitu bagaimana pentingnya menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan adanya keputihan pada remaja.

#### 8. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dalam rangka memperluas wawasan serta pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan dilapangan dan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Andri, D. H., & Ermulyadi. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong utara.
- Anggun, M. A., Ari, A., & Moneca, D. L. (2016). Hubungan Perawatan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang. *Hubungan Perawatan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang.*
- Dewi, a. k. (2012). Hubungan Pengetahuan Prilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012.
- Dewi, N. K. (2019). Hubungan Tingkat Stres Remaja Putri dengan Keluhan Keputihan Pada Mahasiswi Semester VII di Kampus Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar Tahun 2019.
- Efendi, Y. P. (2010). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tentang Vulva Hygiene Pada Siswi Kelas VIII SLPT N 2 Ngemplak Sleman Yogyakarta.
- Fatriona, E. (2019). Pengetahuan dan Sikap Siswi Kelas X Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi SI SMA N 3 Kerinci Tahun 2017.
- Febriyanto, M. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniah Mojoagung Jombang.
- Fitriana, L. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan *Self Management* Demam Pada Anak Usia 1-4 Tahun Di Paud Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.
- Fitri, C. M. (2018). Hubungan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018. *Hubungan Vulva*

*Hygiene Pada Remaja Putri Dengan Keputihan Di SMA Negeri 1 Teunom Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2018,.*

Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Haryanto, J. (2018). Pengaruh Latihan Kepercayaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja Dalam Menghadapi Media Sosial di SMA N Majenang.

Hasanah, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur.*

Hendiana, A., Joko, W., & Erlisa, C. (2018). Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi di Asrama Putri PSIK Unutri Malang.

Hijriani, I. A. (2019). Tingkah Laku Salah Suai dan Upaya Penanganannya Oleh Guru Pembimbing di MTS Baitul Makmur di Tinjau dari Tugas Perkembangan Remaja.

Istiqamah, N. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Stratagem Terhadap Pengetahuan Vulva Hygiene Pada Remaja Putri.*

Karimah, A. D. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Surabaya.

Khayrunniza, A. (2017). Pengaruh PIK Remaja dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Pendidikan Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) Pada Siswa SMAN 1 Latambaga Kabupaten Kolaka Tahun 2017.

Marhaeni, G. A. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Keputihan pada Wanita.*

Muhammad, D., Sartiah, Y., & Andi, F. F. (2017). Hubungan Pengetahuan Vulva Vygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus

(Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. *Hubungan Pengetahuan Vulva Vygienne, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017.*

Neubrina, R. S., Yulia, F. Y., Dwi, H., Fifa, A., & Iche, A. I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadia Keputihan Patologis Pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Noor, A., & Ika, W. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Nurul Hidayah, S. P. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri Prapubertas Ditinjau dari Kelekatan Aman Anak dan Ibu.

Nurul , I. Q., & Asrinawaty. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah BanjarBaru. *Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Baru Ponpes Darul Hijrah BanjarBaru.*

Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

Nursalam, (2014). Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan profesional edisi 4., Jakarta: Salemba Medika.

Putri, F. (2011). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan di SMA N 1 Sulang Kabupaten Rembang.

Putri, P. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pencegahan Keputihan (*fluor albus*) Pada Remaja Madya di SMA Al Ulum Medan Tahun 2017.

- Rahmah, N. F. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Personal Kebersihan Genital Terhadap Kejadian Keputihan pada Santriwati SMAS/MA di PPM Rahmatulasri Enrekang Tahun 2017.
- Savitri, E. N. (2019). Hubungan Tingkat Hubungan Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI Di MAN 1 SLEMAN. *Hubungan Tingkat Hubungan Tentang Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Kelas XI Di MAN 1 SLEMAN.*
- Septiani, I. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Raha Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.
- Siti, K., Edy, S., & Nilatul, I. (2016). Ambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A. K. (2017). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Flour Albus Atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun. *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Flour Albus Atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiun.*
- Yuliarti, N. D. (2017). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswa Putri Kelas X dan XI di SMA Yadika 6 Tangerang selatan tahun 2017.
- Yunianti. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian *flour albus* (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015.
- Zahtamal, & Sri, M. M. (2019). Edukasi Kesehatan Tentang Pola Makan dan Latihan Fisik Untuk Pengelolaan Remaja *nderweight*.





*Lampiran 1***BIODATA PENELITI****A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Afrydella Krisintia Beby
2. Jenis Kelmain : Perempuan
3. Tempat, Tanggal, Lahir : Samarinda, 18 April 1998
4. Agama : Kristen
5. Alamat : Jln. Ks. Tubun dalam Gg Aliudin
6. Email : afrydella@gmail.com
7. Nomor Handphone : 0853-9346-4586
8. NIM : 16035669101
9. Program Studi : Ilmu Keperawatan
10. Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Siti Kholifah. S.Kep. M.Kep  
2. Chandra Sulistyono. SST. M.Kep

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2010 : Lulus SDN 013 Kecamatan Tabang
2. Tahun 2013 : Lulus SMPN 1 Kecamatan Tabang
3. Tahun 2016 : Lulus SMK Kesehatan Samarinda

## Lampiran 2

### PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden

Di- Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Peneliti : Afrydella Krisintia Beby

NIM : 16.0356.691.01

Judul penelitian : Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

#### Tujuan Penelitian :

##### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahaun *Vulva Hygiene* dengan kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.
- b. Mengidentifikasi Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.
- c. Menganalisa hubungan pengetahuan remaja putri tentang *Vulva Hygiene* dengan kejadian keputihan pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.

#### Perlakuan yang diterapkan pada subyek

1. Peneliti membuat grup WhatsApp calon responden, jika pandemi COVID 19 masih berlanjut peneliti menggunakan media google form untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Jika calon responden

bersedia menjadi responden maka diminta untuk mengisi inform consent secara langsung atau secara online melalui google form dalam rentang waktu 1 hari.

2. Setelah itu responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui google form yang telah dikirim melalui grup WhatsApp.

### **Manfaat Penelitian :**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu kesehatan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran sebagai media informasi kesehatan.

#### 2. Manfaat Praktis

- i. Bagi siswa, untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya dalam ilmu kesehatan reproduksi, serta meningkatkan kewaspadaan siswa dalam mengantisipasi masalah kesehatan remaja putri itu sendiri.
- j. Bagi guru, mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan media mengajar, dan memberi motivasi guru dalam media yang lebih menarik lagi.
- k. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembelajaran selanjutnya, sebagai dasar kebijakan dalam memasukan materi kesehatan reproduksi serta dampak, jika tidak memperhatikan kesehatan reproduksi ke kurikulum sekolah.
- l. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan media dalam pemberian informasi.
- m. Bagi Institusi, Untuk menambah ilmu pengetahuan agar mampu mengaplikasikan ilmu dan teori yang diperoleh dalam menganalisis faktor mengenai pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan keputihan.
- n. Bagi Dinas Kesehatan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dinas kesehatan khususnya pengelola program

pelayanan kesehatan peduli remaja untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan kejadian keputihan pada Remaja Putri di Smp Negeri 7 Samarinda.

- o. Bagi Remaja, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja yaitu bagaimana pentingnya menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan adanya keputihan pada remaja.
- p. Bagi Peneliti, Merupakan pengalaman yang berharga dalam rangka memperluas wawasan serta pengetahuan melalui penelitian yang dilakukan dilapangan dan sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya.

### **Bahaya Potensial**

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya pengisian kuesioner.

### **Hak Untuk Mengundurkan Diri**

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapan pun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

### **Jaminan Kerahasiaan Data**

Peneliti berjanji akan selalu menghargai dan menjunjung tinggi hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh selama proses pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data hasil penelitian.

*Lampiran 3***LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afrydella Krisintia Beby

NIM : 16.0356.691.01

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.”.

Untuk itu kami mohon Mahasiswa/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dijamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada paksaan. Data disajikan hanya untuk pengembangan ilmu keperawatan atas kerjasama partisipasinya, kami sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

Afrydella Krisintia Beby

NIM : 16035669101

*Lampiran 4***LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KESEDIAAN  
MENGIKUTI PENELITIAN (INFORM CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jurusan :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda.”.

yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya memahami bahwa penelitian tidak akan berakibat negatif bagi saya dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi ilmu keperawatan untuk dapat meningkatkan pelayanan di lembaga pembinaan, karena itu jawaban yang diberikan adalah sebenar-benarnya.


Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda,





2020

Responden

*Lampiran 5*



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**  
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019

 itkeswhs  
 itkeswhs  
 www.itkeswhs.ac.id  
 info@itkeswhs.ac.id

---

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431

Nomor : 929 /ITKES-WHS/LT/2020 ..... 2020  
 Lampiran : 2  
 Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

Kepada Yth.  
**Kepala SMAN 7 Samarinda**  
 di -  
 Tempat

**Dengan hormat,**  
 Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.


Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Afrydella Krisintia Beby  
 NIM : 16.0356.691.01  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Ilmu Keperawatan  
 Judul Penelitian : **Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dengan kejadian keputihan di SMP 7 Samarinda**

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.  
 Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Rektor I,



**Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb**  
 NIK 144104.87.13.075

"Hold The Future Now"

**Lampiran 6**



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 7 SAMARINDA**

Jalan H.M.Kadrie Oening Samarinda 75124

Telepon (0541) 735400

E-mail [smpn7smd@gmail.com](mailto:smpn7smd@gmail.com)

NSS : 201166001030

NPSN : 30401035

Samarinda, 7 Agustus 2020

Nomor : 077/481/100.01.A07  
 Sifat : Segera  
 Lampiran : -  
 Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda  
 u.p. Kepala Bidang SDM  
 Samarinda

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda nomor 924/ITKES-WHS/LT/2020 tentang permohonan untuk melaksanakan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data. Kami beritahukan bawa kami menyetujui dan bersedia menerima :

Nama : **AFRYDELLA KRISINTIA BEBY**  
 NIM : 16.0356.691.01  
 Semester : III (Tiga)  
 Program Studi : Ilmu Keperawatan  
 Judul Penelitian : *Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri Kelas 8 di SMP Negeri 7 Samarinda*

Untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Samarinda.

Atas kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah,

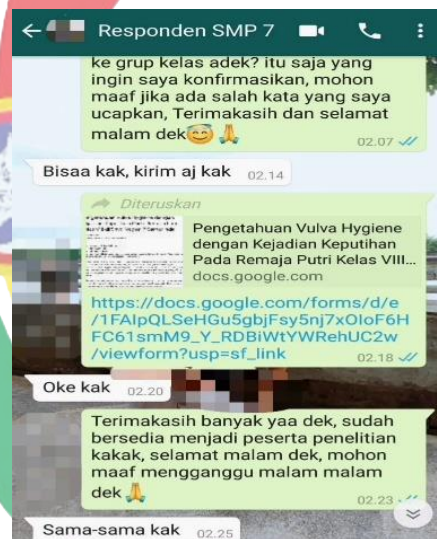
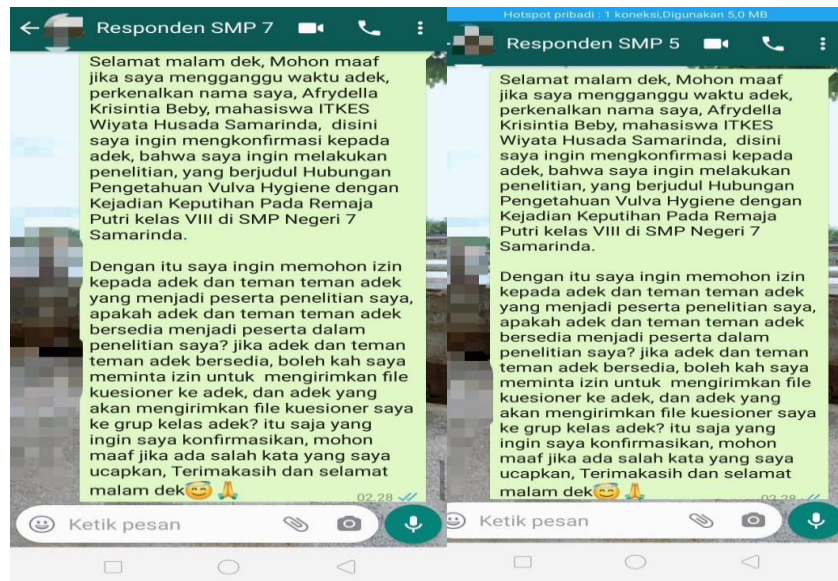
Er Bamsyah, M.Pd

NIP 196610101989031019

*Lampiran 7*

	<b>INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN &amp; SAINS WIYATA HUSADA SAMARINDA</b> Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/I/2019		itkeswhs itkeswhs www.itkeswhs.ac.id info@itkeswhs.ac.id
	<b>Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur, Telp/Fax (0541) 7272431</b>		
Nomor	: 1280 /ITKES-WHS/LT/2020	7 Agustus 2020	
Lampiran	: -		
Hal	: <u>Permohonan Izin Penelitian</u>		
Kepada Yth. <b>Kepala SMP Negeri 7 Samarinda</b> di - Tempat			
<b>Dengan hormat,</b> Teringg salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.			
Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :			
Nama	: Afrydella Krisintia Beby		
NIM	: 16.0356.691.01		
Semester	: VIII		
Program Studi	: Ilmu Keperawatan		
Judul Penelitian	: <b>Hubungan pengetahuan vulva Hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas 8 di SMP Negeri 7 Samarinda</b>		
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.			
Wakil Rektor I,   <b>Chandra Sulistvorini, S.ST., M.Keb</b> NIK. 114104.87.13.075			
<i>"Hold The Future Now"</i>			

## Dokumentas



**KUESIONER PENELITIAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN VULVA HYGIENE DENGAN KEJADIAN**  
**KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI KELAS 8 DI SMP NEGERI 7**  
**SAMARINDA**

**1. Identitas Responden**

Nama inisial :

Umur :

Kelas :

Apakah anda pernah mendapatkan informasi tentang *Vulva Hgiene* :

**2. Petunjuk Umum**

Berilah tanda (v) pada jawaban yang anda kehendaki

a. Kuesioner Pengetahuan *Vulva Hygiene*

0 = Tidak

1 = Ya

b. Kuesioner Kejadian Keputihan

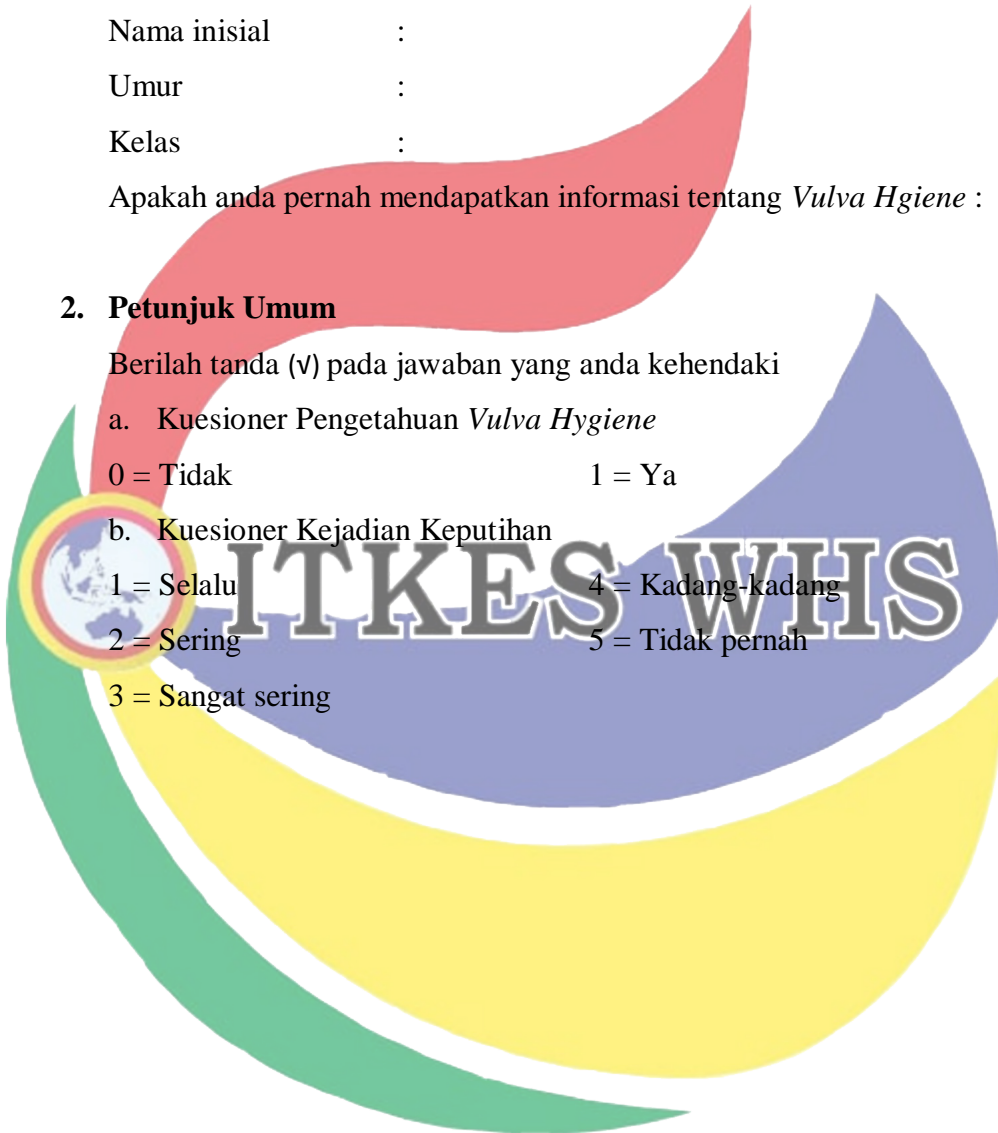
1 = Selalu

4 = Kadang-kadang

2 = Sering

5 = Tidak pernah

3 = Sangat sering



### A. PENGETAHUAN VULVA HYGIENE

NO.	Pertanyaan	0	1
1.	Apakah anda menggunakan pembersih daerah kewanitaan 4 kali sehari?		
2.	Apakah dengan anda menjaga kebersihan organ kelamin bagian luar, dapat memberikan rasa nyaman?		
3.	Apakah manfaat dari menjaga kebersihan daerah kewanitaan dapat meningkatkan derajat kesehatan?		
4.	Apakah tujuan dari membersihkan daerah kewanitan dapat mencegah rangsangan tumbuhnya bakteri dan jamur?		
5.	Apakah anda mengganti pembalut dalam 4 kali sehari?		
6.	Menurut anda, cara mencuci area kewanitaan dapat dilakukan secara bolak balik?		
7.	Apakah cara membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari belakang ke depan?		
8.	Apakah cara membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari belakang ke depan?		
9.	Apakah dengan memakai tissue, adalah cara yang benar untuk mengeringkan daerah kewanitaan?		
10	Apakah mengeringkan daerah kewanitaan dengan menggunakan handuk yang bergantian dengan orang lain, adalah solusi terbaik agar daerah kewanitaan tetap kering?		
11.	Apakah dengan memakai sabun pembersih daerah kewanitaan, dapat mempengaruhi tingkat keasaman pada organ kelamin wanita?		

**B. KEJADIAN KEPUTIHAN**

NO.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Apakah anda pernah mendengar informasi mengenai keputihan?					
2	Apakah anda mengalami keputihan dalam 3 bulan terakhir?					
3	Apakah cairan yang keluar melalui vagina berwarna bening?					
4	Apakah cairan yang keluar sangat berbau amis?					
5	Apakah anda pernah mengalami keluarnya cairan berwarna kekuningan?					
6	Apabila anda pernah mengalami keluarnya cairan berwarna kehijauan?					
7	Apakah anda selalu memakai pakaian dalam yang berbahan katun?					
8	Apakah anda pernah mengalami keluarnya cairan yang lengket sehingga sangat mengganggu kenyamanan anda?					
9	Apakah anda menggunakan sabun pembersih kewanitaian? Jika iya, apakah setelah itu anda mengalami keluarnya cairan yang berwarna putih?					
10	Apakah dengan memakai handuk berganti ganti dengan orang lain dapat memicu timbulnya keputihan?					

## HASIL ANALISA DATA

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	22

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	24.80	52.579	.196	.704
p2	25.07	49.857	.529	.687
p3	25.00	52.138	.211	.703
p4	25.37	50.861	.466	.693
p5	24.80	52.028	.291	.700
p6	24.67	52.092	.477	.699
p7	24.67	52.230	.439	.700
p8	25.00	50.621	.428	.692
p9	25.33	53.057	.098	.708
p10	24.73	51.099	.543	.693
p11	25.20	51.476	.305	.698
p12	24.83	49.592	.681	.684
p13	24.77	53.082	.123	.707
p14	25.33	52.368	.205	.703
p15	24.93	50.547	.459	.691
p16	25.40	52.662	.182	.705
p17	25.00	52.000	.230	.702

p18	24.83	49.592	.681	.684
p19	25.20	53.821	-.023	.714
p20	25.03	50.792	.398	.694
p21	24.83	49.592	.681	.684
total	12.80	13.476	1.000	.737

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	11

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	65.60	206.731	.464	.740
p2	64.90	199.679	.726	.725
p3	65.37	197.275	.659	.724
p4	64.30	210.907	.558	.742
p5	64.10	210.162	.505	.742
p6	65.60	206.731	.464	.740
p7	65.37	197.275	.659	.724
p8	64.30	210.907	.558	.742
p9	64.10	210.162	.505	.742
p10	64.90	199.679	.726	.725
total	34.13	56.533	1.000	.830

### Descriptives

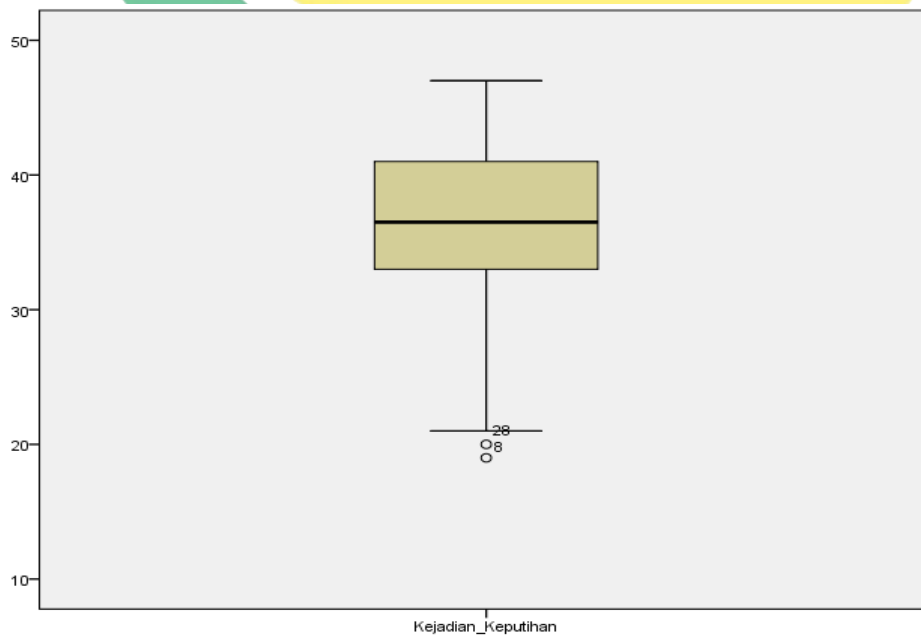
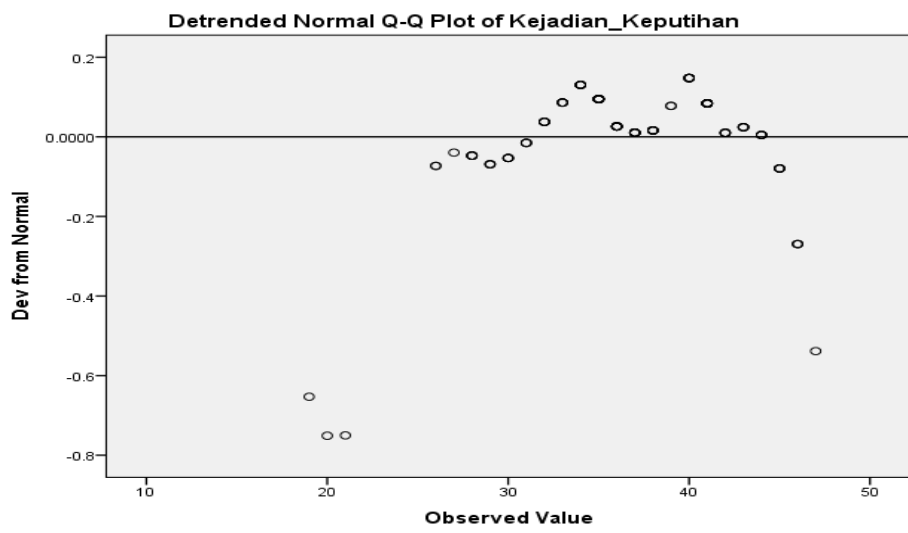
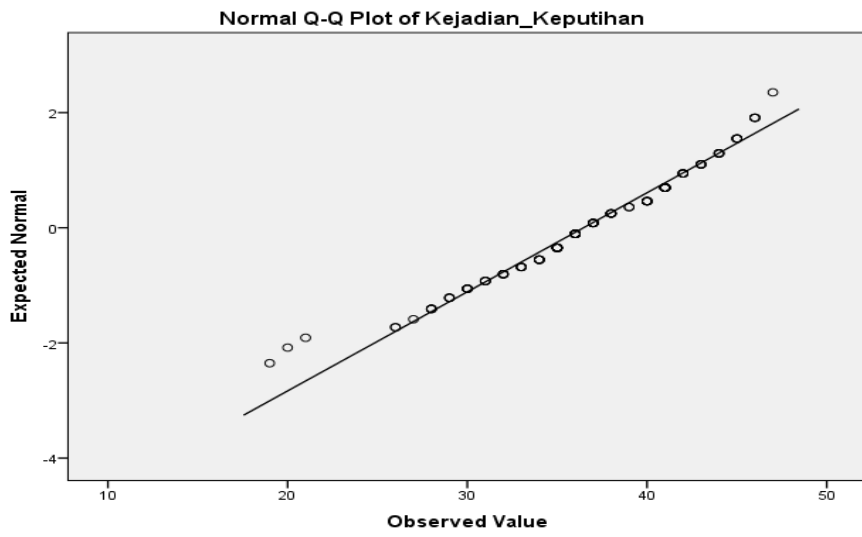
		Statistic	Std. Error	
Kejadian_Keputihan	Mean	36.46	.564	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35.34	
		Upper Bound	37.58	
	5% Trimmed Mean	36.70		
	Median	36.50		
	Variance	33.775		
	Std. Deviation	5.812		
	Minimum	19		
	Maximum	47		
	Range	28		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	-.562	.235	
	Kurtosis	.320	.465	

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kejadian_Keputihan	.089	106	.037	.970	106	.017

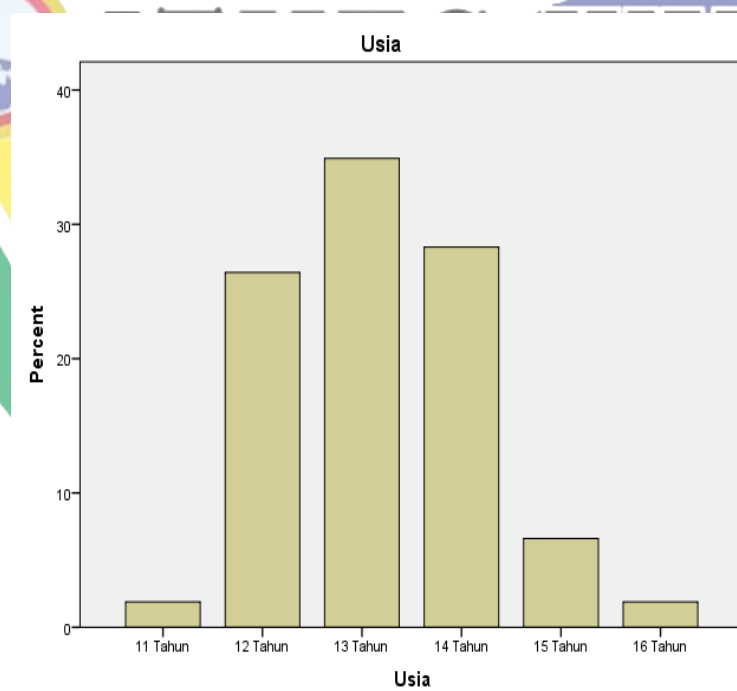
a. Lilliefors Significance Correction

## Kejadian\_Keputihan



## Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
11 Tahun	2	1.9	1.9	1.9
12 Tahun	28	26.4	26.4	28.3
13 Tahun	37	34.9	34.9	63.2
Valid 14 Tahun	30	28.3	28.3	91.5
15 Tahun	7	6.6	6.6	98.1
16 Tahun	2	1.9	1.9	100.0
Total	106	100.0	100.0	



## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.101 <sup>a</sup>	2	.212	.212
Likelihood Ratio	3.082	2	.214	.212
Fisher's Exact Test	3.058			.212
N of Valid Cases	106			

## Pengetahuan\_Vulva\_Hygine \* Kejadian\_Keputihan Crosstabulation

		Kejadian_Keputihan		
		Kejadian Keputihan	Tidak Terjadi Keputihan	
Pengetahuan_Vulva_Hygine	Baik	Count	8	11
		% within Pengetahuan_Vulva_Hygine	42.1%	57.9%
		% within Kejadian_Keputihan	12.9%	25.0%
		% of Total	7.5%	10.4%
	Cukup	Count	25	18
		% within Pengetahuan_Vulva_Hygine	58.1%	41.9%
		% within Kejadian_Keputihan	40.3%	40.9%
		% of Total	23.6%	17.0%
	Kurang	Count	29	15
		% within Pengetahuan_Vulva_Hygine	65.9%	34.1%

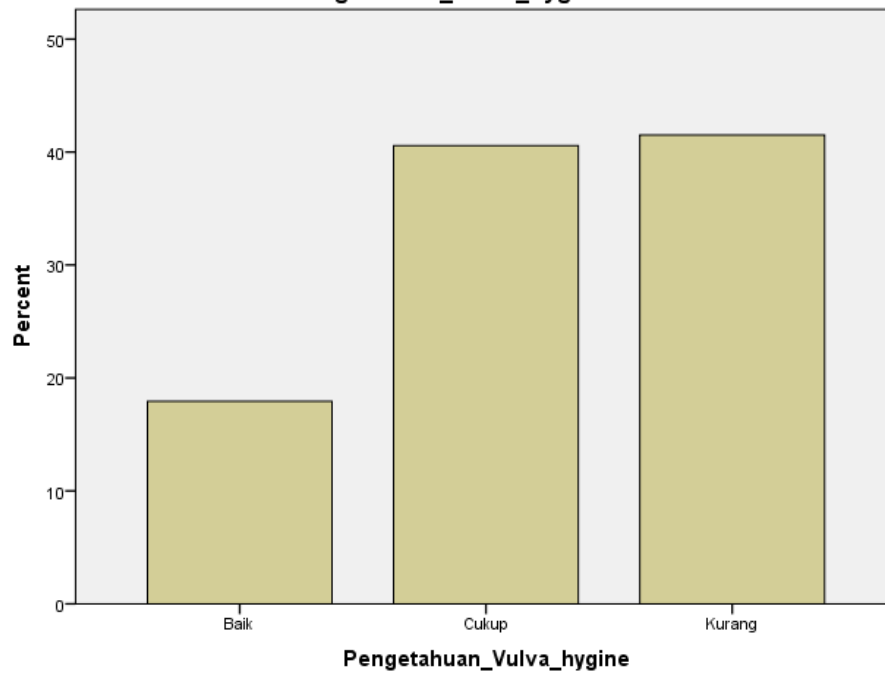
Total	% within Kejadian_Keputihan	46.8%	34.1%
	% of Total	27.4%	14.2%
	Count	62	44
	% within Pengetahuan_Vulva_Hygine	58.5%	41.5%
	% within Kejadian_Keputihan	100.0%	100.0%
	% of Total	58.5%	41.5%

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,89.



**Pengetahuan\_Vulva\_hygine**

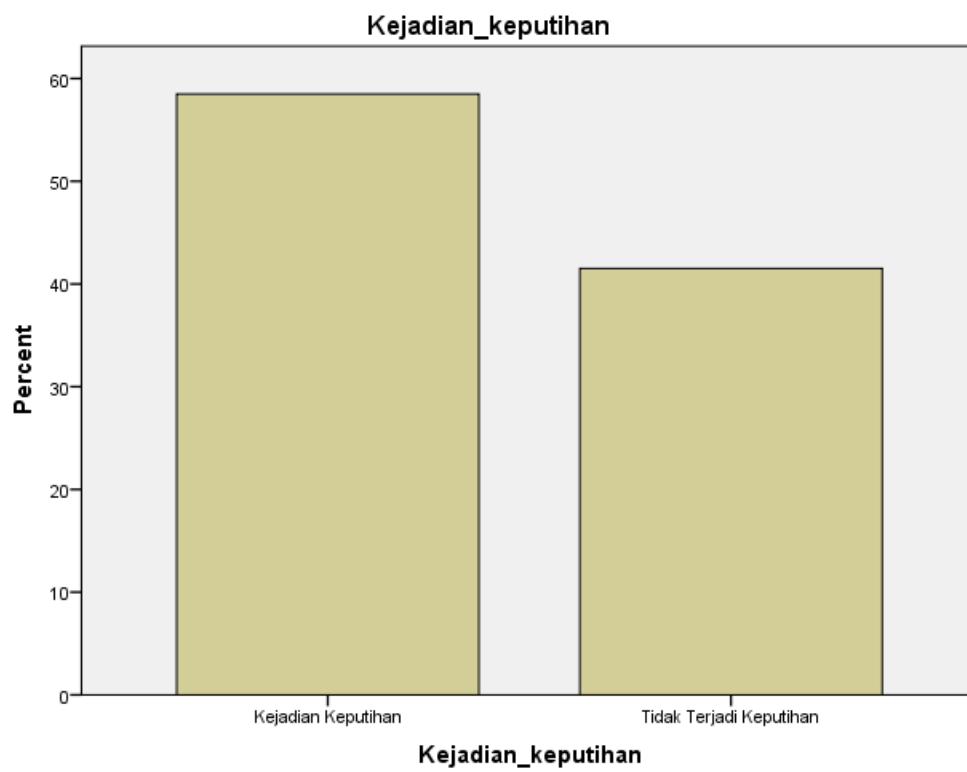
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	19	17.9	17.9	17.9
Cukup	43	40.6	40.6	58.5
Kurang	44	41.5	41.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	

**Pengetahuan\_Vulva\_hygine**

## Frekuensi

Kejadian\_keputihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kejadian Keputihan	62	58.5	58.5	58.5
Valid Tidak Terjadi Keputihan	44	41.5	41.5	100.0
Total	106	100.0	100.0	



### Rencana Kegiatan Penyusunan Tugas Akhir

Nama : Afrydella Krisintia Beby

Nim : 16.03.56.691.01

Judul : Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas VIII di SMP Negeri 7 Samarinda

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februai	Maret	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pengajuan Judul										
2.	Studi Pendahuluan Atau Pengambilan Data										
3.	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dar BAB I,II, &III										
4.	Sidang Proposal										
5.	Revisi Proposal										
6.	Penelitian										
7.	Penyelesaian & Bimbingan Skripsi										



